

**PENGARUH PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
TERHADAP CIVIC SKILLS PADA SISWA SMA NEGERI 6 JENEPONTO  
DI KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan dan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**Nurcitra Amalia Anfar**

**NIM 105431101120**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nureitra Amalia Anfar** NIM 105431101120 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 264 Tahun 1446 H / 2024 M pada tanggal 22 Shafar 1446 H / 27 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2024.

Makassar, 26 Shafar 1446 H  
 31 Agustus 2024 M

Panitia Ujian

- |                  |  |  |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rachim Nanda, S.T., M.T., IPU. (.....) |  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D                               |  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.                                  |  |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Andi Sugliti, M.Pd.                             |  |
|                  | 2. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.                             |  |
|                  | 3. Dr. Suardi, M.Pd.                                     |  |
|                  | 4. Rismawati, S.Pd., M.Pd.                               |  |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
 NIM. 060 934

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan  
 Kewarganegaraan



Muhajir, M.Pd.  
 NIM. 988 451



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Civic Skills pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nurchitra Amalia Anfar  
Stambuk : 105431101120  
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 13 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Mullaair, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 988 46

Pembimbing II

  
Dr. Suardi, M.Pd.  
NBM. 1148916

Diketahui Oleh:

Dekan  
FKIP Unismuh Makassar

  
Dr. Widiatmoko, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Ketua Prodi  
PPKn FKIP Unismuh Makassar

  
Dr. Mullaair, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 988 461

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurcitra Amalia Anfar

Nim : 105431101120

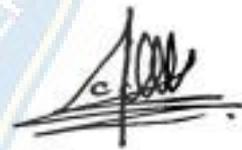
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul skripsi : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap  
*Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten  
Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Makassar, 15 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan



Nurcitra Amalia Anfar

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurcitra Amalia Anfar

NIM : 105431101120

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun);
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus;
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi;
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Agustus 2024

Yang membuat perjanjian



Nurcitra Amalia Anfar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurcitra Amalia Anfar

Nim : 105431101120

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”  
(Q.S Al Baqarah : 286).

“maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
bersama kesulitan itu ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah, 94 : 5-6)

“Selalu ada harga Dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu, lebarkan  
lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa  
yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu lancar, tapi gelombang-  
gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”  
(Boy Candra)

### **PERSEMBAHAN :**

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar lembar  
persembahan dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, skripsi ini saya  
persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, saudari, teman-  
teman dan pacar yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.”  
“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,  
jangan kecewakan mereka, simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan  
perjuangan mereka menghidupimu.”

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jika tidak mungkin aku  
tidak ada artinya.”

## ABSTRAK

**Nurcitra Aamlia Anfar, 2024. Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh bapak Muhajir sebagai pembimbing I dan bapak Suardi sebagai dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto dan untuk Menganalisis Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto.

Penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan positivisme Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 dimana siswa sudah mampu menanamkan karakter atau sikap terkait beberapa dimensi seperti dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi mandiri dan dimensi kreatif. Apalagi dalam *civic skills* siswa dapat dilihat strategi guru ketika awal pembelajaran guru memberikan penjelasan bahwa siapa yang aktif akan diberikan self reward berupa nilai tambahan. Selain strategi tersebut, melalui presentasi di depan kelas juga dapat mengembangkan *civic skills* siswa dalam kemampuan intelektual.

**Kata kunci : Penguatan profil pelajar Pancasila, keterampilan kewarganegaraan**

## ABSTRACT

**Nurcitra Aamlia Anfar, 2024. The Influence of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students on Civic Skills among students at SMA Negeri 6 Jeneponto in Jeneponto Regency.** Thesis. Pancasila and Citizenship Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Muhajir as supervisor I and Mr. Suardi as lecturer supervisor II.

The aim of this research is to find out how the Citizenship Skills (Civic Skills) of students at SMA Negeri 6 Jeneponto in Jeneponto Regency are and to analyze the influence of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students on Citizenship Skills (Civic Skills) for students at SMA Negeri 6 Jeneponto.

This research uses a combined research method (mixed methods research), namely research based on a combination of positivism and positivism. Mixed methods research is a research approach that combines or associates qualitative and quantitative forms.

The results of this research show that there is an influence of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile on Civic Skills in SMA Negeri 6 students where students have been able to instill character or attitudes related to several dimensions such as the dimension of faith and devotion to God Almighty and having noble morals, the dimension of mutual cooperation, the dimension of independence and creative dimension. Moreover, in students' civic skills, the teacher's strategy can be seen at the beginning of the lesson, the teacher explains that those who are active will be given self-reward in the form of additional points. Apart from these strategies, through presentations in front of the class you can also develop students' civic skills in intellectual abilities.

***Keywords: Strengthening the Pancasila student profile, citizenship skills***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum WR. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan pertolongan-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis memiliki kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto”. Salam dan shalawat juga senantiasa kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai sang suri tauladan, revolusioner sejati untuk semua umatNya. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang sangat berpengaruh dalam hidup penulis selama ini yaitu Ayahanda Orban Anwar, S.Pd., M.Pd dan Ibunda Farida Djafar, S.Pd., M.Pd yang senantiasa bersabar dan penuh cinta dalam mendidik, memberi semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus. Dan terimakasih juga kepada saudari-saudari penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Bapak Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. sebagai Penasehat Akademik, Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kuliah.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu perampungan pada tulisan yang saya buat ini. Segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Suardi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan

mengajarkan ilmunya serta memberikan arahnya guna dalam penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Dahlan, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Jeneponto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, serta Bapak, Ibu Guru dan Staf tata usaha SMAN 6 Jeneponto yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penelitian dan siswa-siswi SMAN 6 Jeneponto atas kerja sama dan semangat selama penelitian.

Terima kasih juga kepada TIKA, ELMI, MUTI, ASNI, WIDIA, SASA, sahabat penulis yang penulis temui di kota Makassar, yang selalu memberikan motivasi serta semangat dan dukungan yang luar biasa dari penulis hingga saat ini, terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik selama masa perkuliahan. Serta teman-teman kelas seperjuangan PATRIOTISME terimakasih atas kebersamaannya semoga Allah SWT membalas keberkahan dalam segala hal yang telah kita lalui.

Dan ucapan terimakasih kepada pacar penulis dengan NIM C1B124028 yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi *support system* pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penyusunan skripsi penulis hingga selesai. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberikan keberkahan dalam segala hal yang telah kita lalui.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya di dalam dunia pendidikan.

Jenepono, 23 Februari 2024



Nurcitra Amalia Anfar

## DAFTAR ISI

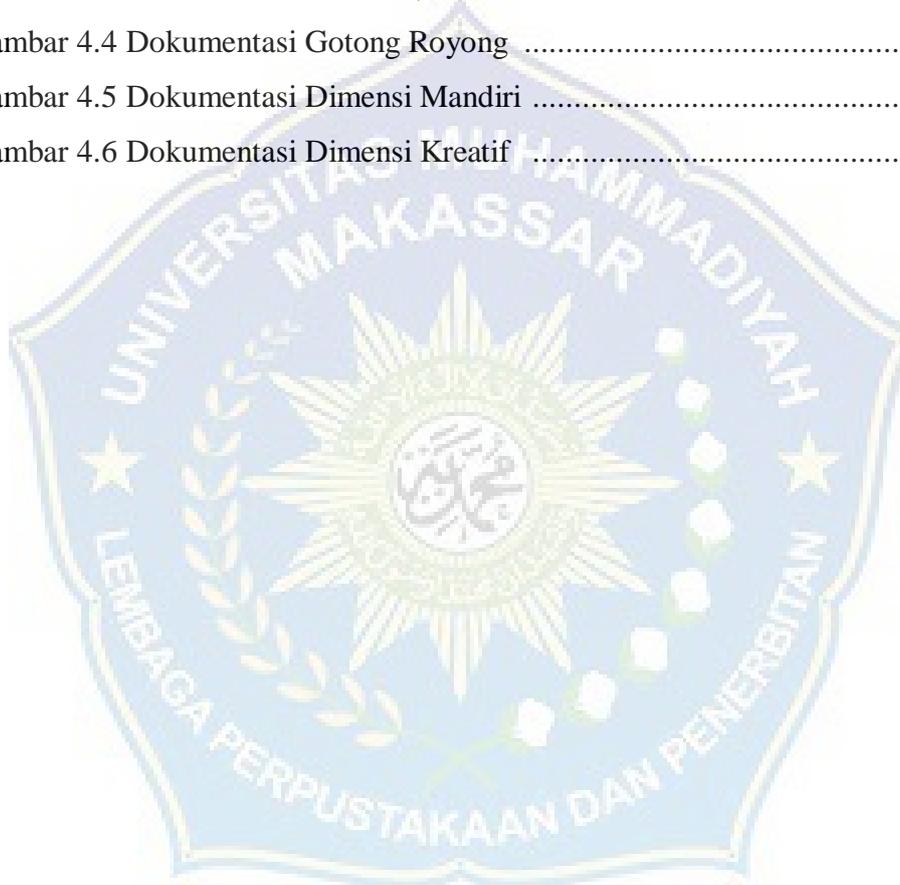
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
a. Tinjauan Tentang Profil Pelajar Pancasila .....	14
b. Tinjauan Tentang <i>Civic Skills</i> .....	32
B. Kajian Hasil Penelitianh Yang Relevan .....	38
C. Kerangka Pikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELETIAN</b> .....	<b>51</b>
A. Jenis penelitian .....	51
B. Desain <i>Mixed Method</i> .....	53
C. Lokasi Penelitian .....	56
D. Definisi operasional variabel .....	56

E. Informasi dan responden .....	56
F. Prosedur penelitian .....	58
G. Instrument penelitian .....	60
H. Teknik pengumpulan data .....	62
I. Analisis data .....	64
J. Teknik validasi .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi lokasi penelitian .....	68
B. Hasil penelitian .....	70
C. Pembahasan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>131</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila .....	3
Gambar 2.1 Desain Kerangka Fikir .....	50
Gambar 3.1 Tahapan Mixed Method .....	55
Gambar 4.1 Dokumentasi Keterampilan Intelektual .....	72
Gambar 4.2 Dokumentasi Keterampilan Partisipasi .....	74
Gambar 4.3 Dokumentasi Beriman, Bertakwa dan Belakhlak Mulia .....	79
Gambar 4.4 Dokumentasi Gotong Royong .....	82
Gambar 4.5 Dokumentasi Dimensi Mandiri .....	84
Gambar 4.6 Dokumentasi Dimensi Kreatif .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan .....	47
Table 3.1 Desain <i>Mixed Method</i> .....	55
Tabel 3.2 Informan Penelitian .....	57
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Berdasarkan Kolektibilitas .....	57
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Penelitian Kuantitatif .....	58
Tabel 3.5 Prosedur Penelitian .....	60
Table 3.6 Jumlah Presentase dan Kriteria .....	66
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	69
Tabel 4.2 Indikator Keterampilan Intelektual .....	72
Tabel 4.3 Hasil Diagram Keterampilan Intelektual .....	72
Tabel 4.4 Indikator Keterampilan Partisipasi .....	74
Tabel 4.5 Hasil Diagram Keterampilan Partisipasi .....	74
Tabel 4.6 Dimensi Beriman, Bertakwa dan Belakhlak Mulia .....	78
Tabel 4.7 Hasil Diagram Dimensi Beriman, Bertakwa dan Belakhlak Mulia .....	78
Tabel 4.8 Dimensi Gotong Royong .....	81
Tabel 4.9 Hasil Diagram Dimensi Gotong Royong .....	81
Tabel 4.10 Dimensi Mandiri .....	84
Tabel Diagram 4.11 Hasil Diagram Dimensi Mandiri .....	84
Tabel 4.12 Dimensi Kreatif .....	86
Tabel Diagram 4.13 Hasil Diagram Dimensi Kreatif .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pedoman Observasi .....	108
Lembar Pedoman Wawancara .....	109
Lembar Angket/Siswa .....	113
Lembar Dokumntasi .....	115
Lembar Berita Acara Ujian Proposal .....	116
Lembar Perbaikan Seminar Proposal .....	117
Surat Pengantar Penelitian .....	118
Surat Permohonan Izin Penelitian .....	119
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	120
Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	121
Surat Hasil Plagiasi Bab 1 .....	123
Surat Hasil Plagiasi Bab 2 .....	124
Surat Hasil Plagiasi Bab 3 .....	125
Surat Hasil Plagiasi Bab 4 .....	126
Surat Hasil Plagiasi Bab 5 .....	127
Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah, Guru dan Siswa .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan meningkatnya globalisasi di dunia membawa tantangan unik bagi pendidikan. Sekolah-sekolah di Indonesia mulai menerapkan globalisasi dalam sistem internal sekolah mereka beberapa tahun yang lalu. Hal ini terlihat pada lembaga pendidikan yang sering disebut sekolah bilingual, yang menggunakan bahasa asing seperti Mandarin dan Inggris sebagai bahasa pengantar wajib. Untuk itu, terdapat beberapa bentuk pendidikan mulai dari sekolah menengah hingga tinggi guru baik dalam program nasional maupun internasional (Salim, 2014).

Menurut (Novitaningrum, 2023) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu jenis studi individu yang ditujukan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan memperoleh tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai potensi-potensi untuk memberikan manfaat yang besar bagi setiap individu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik pada saat ini maupun di masa depan. Setiap individu sebagai panduan untuk meningkatkan dalam meningkatkan kualitas mereka hidupnya, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, kehidupan baik saat ini maupun di masa depan.

Pendidikan dilakukan untuk menilai permohonan pasar guna memperoleh lebih banyak tenaga kerja berkualitas tinggi yang langkah. Globalisasi pendidikan, diharapkan tenaga kerja Indonesia mampu bersaing secara global. Sebagai akibat hasil dari perdagangan bebas yang akan datang, khususnya di negara-negara

anggota Asean, sektor pendidikan mendatang harus menghasilkan pekerja terampil yang tidak akan menjadi “budak” di negara mereka sendiri. Antesari kemampuan otak yang mumpuni disertai dengan keterampilan daya cipta yang tinggi, sehingga dapat masuk dalam jajaran raksasa ekonomi global. Persaingan untuk menciptakan negara yang kuat terutama di bidang ekonomi. Salah satu kuncinya adalah globalisasi pendidikan yang dipadukan dengan kekayaan budaya bangsa Indonesia (Muhammadiyah & Kabupaten, n.d.).

Sebagai seorang pelajar, pembelajar seseorang mungkin memanfaatkan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan dirinya semaksimal mungkin. Tidak hanya dari sudut pandang pengetahuan dan keterampilan dan pendidikan, mungkin juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat juga memberikan dampak positif bagi masyarakat karakteristik yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat menjadikemudian hari bagian dari masyarakat di kemudian hari (Dianti, 2016).

Pendidikan diyakini sebagai proses penyesuaian agama seseorang dengan kehidupannya sendiri, atau percaya itu pendidikan adalah proses penyesuaian agama seseorang dengan kehidupannya sendiri atau Masyarakat masyarakat secara keseluruhan mampu menentukan apakah individu atau masyarakat secara keseluruhan mempunyai kapasitas untuk bertahan. Secara keseluruhan mampu menentukan apakah individu atau komunitas secara keseluruhan mempunyai kapasitas untuk bertahan. Sesuai dengan dengan penelitian sebelumnya, tujuan pendidikan tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga menciptakan media. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek), memperkenalkan atau mengumumkan secara resmi sebuah inisiatif baru Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis pembelajaran (Armadani et al., 2023).

Pandemi Covid-19 membuat siswa menjadi semakin malas membaca ataupun mencari informasi terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa menggantungkan diri pada materi yang disampaikan oleh guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran mereka disekolah saja, maka dari itu dengan adanya kurikulum merdeka ini dan siswa mulai melaksanakan pembelajaran langsung di kelas, siswa dituntut untuk lebih berpartisipasi ketika proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran saat ini berbasis kokurikuler untuk menambah pengetahuan siswa dan menguatkan materi pelajaran yang sudah diberikan ketika dikelas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan memperluas pengetahuan mereka, serta mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar (Rahayu, 2021).



**Gambar 1.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler. Tujuannya adalah agar konten pembelajaran disampaikan secara optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi diri mereka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kemudahan dan dorongan kepada guru untuk memusatkan perhatian pada peserta didik, seperti dengan memfokuskan pada materi inti sehingga jumlah materi dalam setiap jumlah mata pelajaran yang lebih sedikit mengakibatkan guru tidak perlu terburuburu dalam melaksanakan proses pengajaran. Guru juga memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang lebih interaktif, mendalam, dan mengasyikkan (Raharjo, 2020).

Program unggulan dalam kurikulum merdeka salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, dan meningkatkan kemajuan dalam enam aspek pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dalam proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik-topik atau isu-isu yang signifikan seperti keberlanjutan gaya hidup, toleransi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi (Hutabarat et al., 2022).

Proyek ini memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang bagaimana mereka dapat mengambil tindakan konkret sebagai respons terhadap

isu-isu tersebut, dengan mempertimbangkan kemajuan dan tingkat pembelajaran mereka. Proyek penguatan ini juga bertujuan untuk menginspirasi peserta didik agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.

Menurut (Nduru et al., 2022) Pendidikan Kewarganegaraan yang bermutu adalah memberdayakan seseorang untuk mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada sesuatu yang berwujud seperti bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, monumen nasional, atau peristiwa-peristiwa politik dan kenegaraan. Pengembangan dimensi *civic skills* dilandasi oleh *civic knowledge*. Dimensi ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat dan menyadarkan peserta didik tentang pentingnya peran aktif warga negara.

Terdapat tiga komponen pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan ,kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Warga negara yang cerdas yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan. Sedangkan warga negara yang memiliki keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang partisipatif, sedangkan warga negara yang memiliki sikap tanggung jawab adalah bentuk dari karakter kewarganegaraan. Pada penelitian ini membahas tentang salah satu komponen tersebut yaitu tentang keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) ini merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang harus ditanamkan pada setiap individu yang dimulai sejak dini melalui

pendidikan. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan tentang keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) adalah keterampilan yang berasal dari pengetahuan kewarganegaraan yang bermakna sehingga dapat bermanfaat untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Erviana Diah Pratama1, 2023). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa (*civic skills*) merupakan pengembangan keterampilan dari pengetahuan kewarganegaraan untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Erviana Diah Pratama1, 2023).

Dalam mengembangkan (*civic skills*) siswa, kemampuan guru dalam menentukan strategi yang tepat dan sesuai sangat berpengaruh dalam tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Seorang guru tidak hanya bertugas mengajar siswa namun juga mendidik siswa agar memiliki sikap partisipatif dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan strategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam mengembangkan *civic skills* peserta didik.

Manfaat dari mengembangkan *civic skill* pada siswa Untuk membuat pengetahuan yang diperoleh memiliki makna yang signifikan, sangat penting agar dapat digunakan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menekankan proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Projek profil pelajar Pancasila adalah karakter dan keterampilan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud No. 22 Tahun 2020 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, konsep Pelajar Pancasila mengacu pada gagasan bahwa setiap individu sebagai pelajar Indonesia memiliki kemampuan global dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup mereka (Fajriansyah et al., 2023).

Sebagaimana pengertian di atas bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berpengaruh terhadap *civic skill* yang akan dimiliki peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, konsep Pelajar Pancasila mengacu pada konsepsi bahwa setiap individu sebagai pelajar Indonesia adalah seorang pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan mempraktikkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai

Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Arina Hidayati et al., 2024).

Kajian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbaru:

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh (Kaptiasih et al., 2023) terkait dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek menjelaskan bahwasanya Peran pendidikan sangat penting dalam menghasilkan generasi muda yang produktif dan memiliki daya saing global.. Peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan tersebut ditempuh dengan kurikulum yang memberikan peluang yang lebih luas pada siswa dalam belajar, kurikulum yang memberi kemerdekaan dalam berpikir pada siswa. Dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana yang digunakan adalah pendekatan Project-based learning (PJBL). Pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan di luar program intrakurikuler di dalam kelas.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh (Salam, 2023) terkait dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di *Homeschooling* menjelaskan bahwasanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang

bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini dikutip dari Maruti, Dkk (2023), dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Fajriansyah et al., 2023) terkait dengan Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa menjelaskan bahwasanya kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan terbentuk kepribadian pelajar Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai pada pancasila, salah satu nilai yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila adalah sikap mandiri. Oleh sebab itu, anak didik diharapkan mengikuti kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh (Hulu & Bawamenewi, 2022) terkait dengan Strategi Guru Menanamkan *Civic Skills* Siswa Pada Pembelajaran PKn menjelaskan bahwasanya Pendidikan merupakan bagian penting yang harus ditempuh oleh seseorang, sebab pengetahuan, nilai, dan keterampilan hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menjadi hal penting agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penanaman pengetahuan kewarnegaraan bagi siswa tidak hanya

bertujuan agar siswa mengetahui apa saja yang menjadi hak serta kewajiban sebagai warga negara, melainkan lebih dari itu yakni untuk menciptakan siswa yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), yang diantaranya adalah keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada penelitian kelima yang dilakukan oleh (Suardi et al., 2019) terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar menjelaskan bahwasanya Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah profil pelajar pancasila ini menjadi latar belakang penelitian berakar pada Visi serta Misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Departemen Pembelajaran, Kebudayaan, Studi, serta Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan No 22 Tahun 2020

tentang Rencana Strategis Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan Tahun 2020- 2024, kalau“ Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Jeneponto Kabupaten Jeneponto terlihat bahwa Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Siswa masih perlu diperhatikan. Perlu adanya penguatan Karena bisa menciptakan daya berpikir siswa yang kritis jadi siswa tidak hanya melakukan pembelajaran berbasis kognisi atau pengetahuan tapi juga diarahkan untuk dapat mengasah keterampilannya. Jadi diakhir pelajaran siswa akan dipersiapkan untuk melaksanakan proyek, proyek yang memang sudah ditetapkan oleh sekolah yang mana dalam kurikulum merdeka ada beberapa tema proyek yang wajib untuk dilaksanakan setiap tahunnya”.

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah di uraikan, penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pengembangan Civic Skills (keterampilan kewarganegaraan). Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan) siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto?

2. Apakah terdapat pengaruh Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan) pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengevaluasi Bagaimana *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan) siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto
2. Untuk menganalisis pengaruh Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan) pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini akan menambah sumber literasi bagi masyarakat luas, menambah wawasan juga bagi para calon pendidik dan orang tua betapa pentingnya keterampilan yang dimiliki para siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Menanamkan keterampilan kewarganegaraan seperti apa yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kualitas diri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktik dalam penelitian ini bagi:

## a) Siswa

Siswa akan menambah skill dan keterampilan yang dimiliki, bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari dan disekolah. Sebab dalam kurikulum merdeka mengajarkan keterampilan berniaga, bersosialisasi, menanam dan lain – lain. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan keuntungan kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta profil sebagai pelajar Pancasila. Ini melibatkan pemberian waktu dan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta profil sebagai pelajar Pancasila.

## b) Peneliti

Manfaat bagi peneliti pribadi, yang mana merupakan calon pendidik nantinya. Akan menjadi sebuah ilmu baru untuk kedepannya dapat dipraktikkan terhadap murid – murid dalam menumbuhkan civic skill agar keterampilan itu terus dimiliki dari generasi ke generasi selanjutnya.

## c) Dosen

Sebagai penambah wawasan dan refensi tentang bagaimana Pengaruh Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jenepono di Kabupaten Jenepono.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam melakukan penelitian ini, ada baiknya diketahui dasar – dasar topik pembahasan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pemahaman tentang hal yang akan diteliti. Untuk itu, yang akan dibahas dalam kajian pustaka ini adalah pengertian dan teori- teori relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti yang terurai dibawah ini.

##### **a. Tinjauan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan alternatif pembelajaran berbasis tugas (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Penguatan profil pelajar Pancasila berfokus pada ditanamkannya karakter beserta keahlian dalam kesehariannya terhadap tiap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya kerja proyek, serta penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik (Pendidikan et al., n.d.).

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu, fokus pada ditanamkannya karakter dan keahlian dalam keseharian peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan (Nihayah dan Zulfa, 2023).

Di Indonesia Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, dengan tujuan menjadi landasan yang mengikat, serta gambaran, dan solidaritas sebagai komponen pada negara. Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar serta pedoman dalam ketatanegaraan (Alanur et al., 2022).

Dalam pendidikan menengah pertama pancasila tentunya telah di tanamkan oleh guru sejak usia dini walaupun tidak sedetail pada pendidikan menengah pertama. Selain itu pemerintah juga berupaya dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkup yang lebih tinggi dan luas bahwa Pancasila itu tidak hanya dibutuhkan dalam lingkup negara, tetapi memandu mereka dalam memanggul sifat manusia Indonesia yang unggul dan memiliki daya saing. Kemudian hal ini menjadi komitmen Kemendikbud untuk mewujudkannya seperti tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan. Mengaitkan kekuatan ide Pancasila dengan pembangunan

karakter dan moral anak bangsa yang menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu proyek profil pelajar Pancasila ditanamkan dalam pendidikan menengah di Indonesia untuk membentuk karakter dan moral peserta didik serta memiliki kreativitas dalam pendidikan (Kurniawan, 2017).

Dalam kurikulum merdeka ini telah di terapkan dua kegiatan utamanya, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan selanjutnya direncanakan dengan mempertimbangkan penyusunan isi dan latihan pembelajaran melalui kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Pencapaian tujuan tersebut adalah profil pelajar Pancasila sesuai tahap progresif peserta didik (Winarni, 2023).

Miller menyatakan bahwa Situasi belajar yang seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam (Taridaladan dan Anwar, 2023). Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dihitung pertahun. Waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20%-30% dari total Jam Pelajaran pertahun. Sesuai dengan buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat enam tema yang dapat dipilih dan ditujukan untuk jenjang sekolah menengah pertama dan sederajat. Dalam tema-tema berkaitan dengan isu-isu kontemporer, yaitu:

## 1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah peserta didik yang selalu melibatkan segala urusannya kepada Tuhan YME. Menganut kepercayaannya dan memahami ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala macam larangannya agar terhindar dari perbuatan yang merugikan bagi dirinya maupun orang lain. Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam profil beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini dengan cara dapat menghargai bermacam jenis ciptaan Tuhan baik di dalam lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat (Menguatkan et al., 2023).

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia :

### a) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifatnya adalah kasih dan sayang. Siswa juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang

mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan- Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat (Ley 25.632, 2002).

b) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Siswa menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Siswa selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing. Karena karakternya ini, siswa

menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

c) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian siswa mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Siswa juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Siswa menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga siswa menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama.

d) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa

sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Siswa juga menyadari bahwa sebagai manusia, siswa mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga siswa menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Siswa tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam.

e) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Siswa menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Siswa juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk

kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara (Kemdikbudristek, 2022).

## 2. Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbedabeda atas banyaknya keberagaman yang ada. Melalui profil ini seseorang diharapkan mempunyai identitas diri yang matang, serta menunjukkan apresiasi tentang budaya luhur bangsannya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain (Juliani & Bastian, 2021). Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya.

### a) Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta

mendesripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesame.

d) Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Siswa percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-

partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

### **3. Bergotong Royong**

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat karena memiliki peran untuk menghadapi era globalisasi. Melalui kegiatan gotong royong menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil gotong royong ini menjadikan pelajar yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, berkolaborasi untuk kepentingan dan tujuan bersama dan ikut serta untuk meringankan masalah yang dihadapi dalam lingkungan sekitarnya.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong- royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Kemdikbudristek, 2022).

#### **a) Kolaborasi**

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai

perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Siswa terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Siswa mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Siswa juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif.

b) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Siswa tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Siswa merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Siswa memiliki persepsi sosial yang baik sehingga siswa memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Siswa memahami dan menghargai lingkungan sosialnya,

serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, siswa mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Siswa mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

#### **4. Mandiri**

Mandiri adalah bentuk rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik terhadap proses ataupun hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Bentuk karakter mandiri ini tentunya harus ditanamkan sejak dini agar dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan tindakan yang membawanya mempunyai rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung terhadap bantuan orang lain (Yusutria & Febriana, 2019). Kemandirian ini

dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi yang membuatnya bangga akan hasil yang didapatkan secara mandiri.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Kemdikbudristek, 2022).

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat siswa mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

#### b) Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Siswa mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Siswa senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, siswa tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

#### **5. Bernalar Kritis**

Bernalar kritis merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menyaring, mengolah, informasi yang di dapatkan. Dengan cara menganalisis sebuah informasi yang didapatkan sebelum diterima oleh pemikirannya sendiri. Bernalar kritis perlu untuk diterapkan pada diri peserta didik untuk dijadikan dasar proses kognitif untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, mengolah informasi yang didapatkan, Berfikir kritis

menjadikan peserta didik berfikir secara rasional dalam mengambil sebuah keputusan, yang mana memerlukan pertimbangan yang dilakukan agar dapat menghasilkan pertimbangan penyelesaian masalah yang dihadapi.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Siswa memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Siswa juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, siswa memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang siswa dapatkan. Siswa mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, siswa dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan.

c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga siswa sampai pada suatu kesimpulan. Siswa menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa siswa dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi. Selain itu, siswa memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

## 6. Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kepada kemampuan yang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan (Safitri et al., 2021).

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

### a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya

untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Siswa menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang siswa rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang siswa hadapi. Siswa mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Siswa juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif. Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

## **b. Tinjauan tentang *Civic Skill***

### **1. Pengertian *Civic Skill***

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), Merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk menangani kasus. Kehidupan berbangsa dan bernegara, *Divisicivic skills* ada dua, yaitu *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participatory skills* (keterampilan berpartisipasi).

Keterampilan intelektual yang penting bagi warga negara yang berpengetahuan, produktif, dan bertanggung jawab adalah kecerdasan kritis. *The National Standards of Civic and Government dan The Civic Framework for 1998 National Assessment of Educational Progress (NAEP)* menciptakan kategori tentang keterampilan-keterampilan ini adalah identifying and describing; explaining and analysing; and evaluating. taking, and defending positions on public issues (Branson, 1998). Keterampilan intelektual itu.

Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, membubuhi keterangan, menganalisis, menilai, menerima, dan mempertahankan sudut pandang tentang suatu masalah. *Civic Education* Kualitas memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada sesuatu yang berupa bendera

Lambang Nasional, Lagu Kebangsaan, Monumen Nasional atau peristiwa politik dan kenegaraan seperti Hari Kemerdekaan.

*Civic education* Ini juga memberdayakan individu untuk member makna atau kepentingan pada hal-hal yang tidak berwujud, seperti nilai-nilai ideal nasional. Keinginan dan tujuan negara hak secara umum dan minoritas, *civic society*, & *konstitusionalisme*. Kemampuan untuk mengidentifikasi bahasa dan symbol emosional juga sangat penting bagi warga negara (Annisah, 2022).

Mereka harus mampu memahami dengan jelas arti sebenarnya dari bahasa dan symbol emosional yang mereka gunakan. Keterampilan intelektual lain yang dipromosikan oleh pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas adalah kemampuan untuk menjelaskan. Kemampuan untuk menggambarkan fungsi dan proses dari system *sampel checks and balances* atau *judicial review* menunjukkan adanya pemahaman.

## 2. **Pembagian Civic Skill**

*Civic Skill* meliputi Keterampilan Intelektual (*intellectual skill*) dan keterampilan berpartisipasi (*Participatory skill*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara :

### a) **Keterampilan Intelektual**

#### 1. Pengertian Keterampilan Intelektual

Kemampuan seseorang, menurut Robbins meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pekerjaan master tidak pantas.

Agar masalah efisiensi guru tidak tepat Untuk menjadikan isu kinerja guru menjadi isu yang agak fokus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Annisah, 2022).

Kemampuan kognitif adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk melakukan aktivitas mental Robbins mengungkapkan bahwa dimensi yang membentuk kemampuan kognitif ini terdiri dari tujuh dimensi, antara lain:

- 1) Keterampilan berhitung adalah kemampuan menghitung dengan cepat dan tepat.
- 2) Pertunjukan lisan adalah kemampuan mengingat apa yang dibaca/didengar dan hubungan kata satu sama lain.
- 3) Kecepatan konsep adalah kemampuan mengenali persamaan dan perbedaan gambar secara cepat dan tepat.
- 4) Penalaran induktif adalah kemampuan untuk memahami urutan logis dalam suatu kasus. dan kemudian selesaikan kasusnya.
- 5) Penalaran deduktif adalah kemampuan untuk menalar dan menilai konsekuensi berdasarkan suatu argumen.
- 6) Visualisasi ruang adalah kemampuan membayangkan seperti apa suatu objek jika posisinya dalam ruang berubah.

7) Memori adalah kemampuan yang mendalam dan mengingatkan pada pengalaman masa lalu.

Keterampilan kognitif dan pembelajaran Kemampuan kognitif adalah realisasi diri berdasarkan kecerdasan. Kecerdasan identik dengan menggunakan kecerdasan. Peningkatan kemampuan dasar siswa sebagai seorang pelajar sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemampuan kognitif dasar seorang anak yang akan dikembangkan erat kaitannya dengan penggunaan kecerdasan yang dimiliki anak. Kecerdasan bahasa merupakan salah satu kecerdasan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Kecerdasan majemuk digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir atau bernalar. Kemampuan untuk memahami dan melatih emosi dan kemampuan untuk mengambil tindakan dalam hidup. Salah satunya adalah kecerdasan verbal/linguistik.

**b) Keterampilan Partisipasi**

Partisipasi merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Partisipasi dalam pembelajaran mendorong kemampuan berpikir kritis siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan adalah hasil belajar siswa yang memuaskan. Partisipasi

berasal dari bahasa Inggris "Partisipasi" berarti partisipasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Partisipasi didefinisikan sebagai "Berpartisipasi dalam kegiatan partisipasi" (Annisah, 2022).

Partisipasi siswa mengacu pada partisipasi siswa dalam kegiatan yang ditunjukkan oleh perilaku fisik dan mental mereka. Pembelajaran yang tepat terjadi ketika siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara bertanggung jawab. Kegiatan kemahasiswaan direpresentasikan dengan partisipasi. Aktivitas ini dapat dilihat dalam perilaku seperti mendengarkan, berbicara, melakukan sesuatu, penulisan laporan, dll. Partisipasi siswa sangat penting dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar mengajar (Hasibuan & Moedjiono, 2006:7).

Partisipasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Karena pada prinsipnya belajar dilakukan untuk mengubah perilaku. Oleh karena itu, melakukan aktivitas berarti siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Tidak ada pembelajaran tanpa aktivitas Itulah semangat belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Partisipasi adalah keterpaduan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk mengembangkan pikiran dan perasaannya demi terciptanya tujuan

yang bertanggung jawab atas tujuan tersebut. Keterlibatan ini dapat terjadi dalam beberapa cara, antara lain:

- a) Antusiasme siswa di dalam kelas, seperti belajar dengan giat, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru
- b) Kepatuhan terhadap norma belajar seperti memberikan tugas sesuai perintah guru, datang tepat waktu, berpakaian sesuai

Dari deskripsi yang disajikan oleh Gerrold Partisipasi dapat dikembangkan lebih lanjut pada beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Menerima adalah siswa ingin memperhatikan suatu peristiwa atau kegiatan, misalnya siswa ingin mendengar apa yang dikatakan guru dan mengamati apa yang terjadi di sekitarnya.
- b) Respon, yaitu siswa bersedia mengikuti kegiatan, misalnya menanggapi, mengikuti, menyetujui, mematuhi, menyukai.
- c) Judgment, yaitu siswa mau menerima atau menolak peristiwa melalui kata-kata sikap positif atau negatif seperti menerima, mendukung, berpartisipasi, bertahan, mendedikasikan.
- d) Kompilasi, yaitu ketika siswa dihadapkan pada situasi lebih dari satu kelas. Selamat menilai Tentukan hubungan antara kelas yang berbeda dan menerima bahwa beberapa nilai lebih tinggi dari yang lain, misalnya, pengumpulan, pemilihan, pertimbangan, pengambilan keputusan, persepsi, perencanaan.

- e) Pengenalan ciri-ciri karena nilai-nilai yang kompleks, yaitu siswa secara konsisten berpegang pada nilai-nilai yang ada dan menganggap perilaku ini sebagai bagian dari kepribadiannya.

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Item	Keterangan
1.	Judul	Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram
	Jurnal	Jurnal ilmiah profesi pendidikan
	Volume dan halaman	Vol. 8 dan Hal. 696-703
	ISSN	2502-7069 dan 2620-8326
	Tahun	2023
	Penulis	Wahidah, Nurul Zubair, M. Fauzan, Ahmad Alqodri, Bagdawansyah
	Lembaga	Universitas mataram
	Negara	Indoneia
	Latar Belakang	Pendidikan merupakan langkah stretagis bagi suatu negara untuk unggul dari persaingan global. Karena pendidikan dapat menumbuhkan kesejahteraan nasional pendidikan dianggap sebagai bidang yang cukup strategis dalam rangka terbentuknya sumber daya manusia unggul, maju dan berperadaban tinggi. Menyikapi berbagai persoalan tersebut, Profil Mahasiswa Pancasila bertujuan untuk membangun generasi yang memahami, menghayati, dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan prinsip hukum nasional di Indonesia. Ciptaan terbaik para founding fathers negara yang lahir dari jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur yang tidak dimiliki oleh negara lain.
	Teori	Sugiyono (2022) dan Dwitami (2016)
Metode Penelitian	pendekatan kualitatif	
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP	

	<p>Negeri 1 Mataram dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal, tema hidup berkelanjutan, dan tema kewirausahaan. Faktor pendukung pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Mataram adalah semangat kerja sama dari semua warga sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda, P5 merupakan kurikulum baru, dan kurangnya fasilitator atau guru pendamping P5.</p>
Kesimpulan	<p>Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram di implementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pendekatan berbasis Proyek. Peserta Didik diajak untuk mengidentifikasi masalah yang ada disekitar dan membuat proyek untuk menyelesaikannya. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Mataram terdiri dari 3 tema yaitu: Kearifan local, hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan.</p>
Kelebihan	<p>Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah lain atau dengan pendekatan yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, dan pemerintah dalam meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah di Indonesia.</p>
Kekurangan	<p>Terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah, seperti kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang kurikulum baru, kurangnya pelatihan intensif terkait kurikulum merdeka khususnya P5, dan kurangnya fasilitator atau guru pendamping P5. Selain itu, karakteristik siswa yang berbeda-beda juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi P5.</p>
Persamaan dengan penelitian yang	<p>Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah,</p>

	akan dilakukan	dan pemerintah dalam meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah di Indonesia.
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah, seperti kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang kurikulum baru, kurangnya pelatihan intensif terkait kurikulum merdeka khususnya P5, dan kurangnya fasilitator atau guru pendamping P5.
2.	Judul	Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan ( <i>Civic Skills</i> ) Siswa
	Jurnal	Academy of Education Journal
	Volume dan halaman	Vol. 14 dan Hal. 245-255
	ISSN	P-ISSN: 1978-0184 dan E-ISSN: 2723-2328
	Tahun	2023
	Penulis	Erviana Diah Pratama, Patmisari dan Achmad Muthali'in
	Lembaga	Universitas Muhammadiyah Surakarta
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pendidikan mampu menjadi sarana agar seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya. Ada banyak lingkup pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu pendidikan kewarganegaraan. Terdapat tiga komponen pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan ( <i>civic knowledge</i> ), keterampilan kewarganegaraan ( <i>civic skills</i> ), dan karakter kewarganegaraan ( <i>civic disposition</i> ).
	Teori	Sugiyono, 2013
Metode Penelitian	metode kualitatif deskriptif	
Hasil Penelitian	hasil penelitian ini mengenai strategi guru dalam mengembangkan <i>civic skills</i> siswa. Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa dapat aktif di kelas. Strategi yang dimaksud yaitu cara guru agar dapat mengembangkan <i>civic skills</i>	

	siswa yang meliputi keterampilan intelektual ( <i>intellectual skills</i> ) dan keterampilan partisipasi ( <i>participation skills</i> ).
Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengembangkan <i>civic skills</i> siswa. Dalam riset ini ada beberapa strategi guru untuk mengembangkan <i>civic skills</i> siswa.
Kelebihan	Pembelajaran yang lebih baik dengan terciptanya interaksi antara siswa dengan guru maupun teman. Keterampilan komunikasi siswa dapat dirangsang melalui pembelajaran untuk mengeksplorasi kecakapan yang dimiliki oleh siswa.
Kekurangan	Penelitian ini hanya menggunakan satu instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, sehingga mungkin tidak memberikan variasi data yang cukup untuk analisis yang lebih mendalam.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Keterampilan komunikasi siswa dapat dirangsang melalui pembelajaran untuk mengeksplorasi kecakapan yang dimiliki oleh siswa.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Membiasakan budaya berjabat tangan dengan bapak/ibu guru di setiap akhir pembelajaran dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru. Hal ini bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Selain itu, melalui strategi ini, siswa akan memiliki sikap menghormati dan menghargai orang yang lebih tua.
Judul	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Sdn Pejagan 5 Bangkalan
Jurnal	Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan
Volume dan halaman	Vol. 1 dan Hal. 203-212
ISSN	2964-1039 dan 2963-0347
Tahun	2023
Penulis	Maulidia Indah Mega Putri, R.A Qothrun Nada Syauqina, Naila Nafaul Faiza, Irawati Nurdiana, Faridatul Yuniar, Widya Trio Pangestu

	Lembaga	Universitas Trunojoyo Madura
	Negara	Indonesia
3.	Latar Belakang	<p>Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang lebih menitik beratkan pada pengembangan diri yang beraneka ragam menurut segi agama, bahasa, usia, latar belakang sosial budaya dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, berilmu, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembelajaran PKN di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, kesadaran dalam bernegara. Oleh karena itu kiranya peserta didik di sekolah dasar dibekali dengan pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat membekali peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa berkebhinekaan global, bernalar kritis dan terbentuknya pribadi yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.</p>
	Teori	Mukhtar (2013:89), Sugiyono (2008: 118)
	Metode Penelitian	Metode kualitatif deskriptif.
	Hasil Penelitian	<p>Kemendikbudristek merancang suatu program pendidikan yaitu Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter-karakter yang perlu dimiliki oleh setiap pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Dini Irawati dkk, 2022) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai pokok pedoman dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi- dimensinya.</p>
	Kesimpulan	<p>6 dimensi pada Profil Pelajar Pancasila yang perlu dibangun dalam diri setiap pelajar yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Mandiri, Bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.</p>

Kelebihan	Keterhubungan mata pelajaran di sekolah dalam menggabungkan nilai-nilai Pancasila merupakan fundamental dalam keberlangsungan keberagaman. Hal ini sesuai yang narasumber katakan bahwa antara Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan.
Kekurangan	Rencana yang sesuai dengan kalender kurikulum dilingkup satuan pendidikan untuk memaksimalkan nilai-nilai pancasila tersebut dengan bentuk pengimplementasiannya.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Kemendikbudristek merancang suatu program pendidikan yaitu Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter-karakter yang perlu dimiliki oleh setiap pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Profil Pelajar Pancasila memaparkan kompetensi dan karakter yang penting untuk dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia sehingga dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau student oriented yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara lengkap dan menyeluruh.
Judul	Strategi Guru Menanamkan <i>Civic Skills</i> Siswa Pada Pembelajaran PKn
Jurnal	Jurnal Pendidikan
Volume dan halaman	Vol. 1 dan Hal. 263-270
ISSN	P-ISSN (2829-8004) dan E-ISSN (2829-6222)
Tahun	2022
Penulis	Janice Rahmawati Hulu, Adrianus Bawamenewi
Lembaga	Universitas Nias
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Pendidikan merupakan bagian penting yang harus ditempuh oleh seseorang, sebab pengetahuan, nilai, dan keterampilan hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Lembaga pendidikan yang bertugas untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik adalah melalui jalur sekolah. Salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada

4.		peserta didik di lingkungan sekolah adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan ( <i>civics education</i> ) merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan ( <i>civic skills</i> ) strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran kewarganegaraan berbasis masalah atau dalam bentuk tugas portofolio.
	Teori	Bawamenewi, A. (2020).
	Metode Penelitian	Metode penelitian kuliitatif deskriptif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan <i>civic skills</i> siswa pada pembelajaran PKn adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Guru membuat siswa aktif dengan kegiatan pembelajaran berbentuk diskusi kelompok, dengan memberikan tugas-tugas agar membiasakan siswa bertanggungjawab dalam memahami, mencari informasi dan mengemukakan pendapat di kelas. Selain itu, penelitian ini juga tidak menemukan kendala yang signifikan dalam penerapan strategi tersebut.
	Kesimpulan	dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan <i>civic skills</i> siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli adalah efektif dan tidak menemukan kendala yang signifikan dalam penerapannya.
	Kelebihan	kelebihan dari strategi yang digunakan guru dalam menanamkan <i>civic skills</i> siswa pada pembelajaran PKn adalah mampu mengaktifkan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran di

	<p>kelas, membuat siswa bertanggungjawab dalam memahami, mencari informasi dan mengemukakan pendapat di kelas, serta tidak menemukan kendala yang signifikan dalam penerapannya. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk menyikapi segala permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata masyarakat Indonesia.</p>
Kekurangan	<p>tidak ditemukan kekurangan yang signifikan dalam penerapan strategi guru dalam menanamkan <i>civic skills</i> siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Namun, terdapat kendala yang dialami guru dalam menanamkan <i>civic skills</i> siswa, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi terkait tugas yang diberikan apabila dalam menyelesaikan tugas diwajibkan selesai pada jam pelajaran tersebut dan masih terdapat beberapa siswa yang belum menyadari tanggung jawabnya untuk turut terlibat dalam penyelesaian tugas sehingga terkadang siswa malah menimbulkan suasana kurang kondusif di dalam kelas.</p>
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<p>Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan <i>civic skills</i> siswa pada pembelajaran PKn adalah mampu mengaktifkan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, membuat siswa bertanggungjawab dalam memahami, mencari informasi dan mengemukakan pendapat di kelas, serta tidak menemukan kendala yang signifikan dalam penerapannya.</p>
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<p>Kurangnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi terkait tugas yang diberikan apabila dalam menyelesaikan tugas diwajibkan selesai pada jam pelajaran tersebut dan masih terdapat beberapa siswa yang belum menyadari tanggung jawabnya untuk turut terlibat dalam penyelesaian tugas sehingga terkadang siswa malah menimbulkan suasana kurang kondusif di kelas.</p>

5.	Judul	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar
	Jurnal	Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila
	Volume dan halaman	Vol. 4 dan Hal. 22-29
	ISSN	2615-4374 dan 2540-8763
	Tahun	2019
	Penulis	Suardi, Herdiansyah, Herdianty R, Indah Ainun Mutiara
	Lembaga	Universitas Muhammadiyah Makassar
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti serta pikiran, agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga Negara yang mempunyai karakter. Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara.
	Teori	Analisis Teori dan Praktik ( <i>Education Management</i> )
Metode Penelitian	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	
Hasil Penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (pembelajaran) dan tahap penilaian. Dalam tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam membuat RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang di rencanakan.	

Kesimpulan	Kesimpulannya adalah Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru pendidikan Kewarganegaraan dalam proses perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
Kelebihan	Aspek kecerdasan manusia Jauhari,dkk (2011-57) Solusi yang terakhir yaitu memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar aturan agar kemudian hari mereka lebih menghargai peraturan yang berlaku.
Kekurangan	Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang dikarenakan pembawaan dia sejak lahir yang didasarkan pada keturunan dan lingkungannya Yasin (2001: 130) serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar karna siswa kurang mampu atau kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Guru sebagai panutan siswa sudah cukup memberikan contoh yang baik maka tidak menutup kemungkinan siswa akan menjadi baik pula, Solusi yang kedua yaitu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tidak membeda-bedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar dengan memperhatikan keunikan masing masing agar terintegrasikan slruh aspek kecerdasan manusia Jauhari.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawara dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

**Tabel 2.1 penelitian relevan**

### C. Kerangka Pikir

Penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan alternatif pembelajaran berbasis tugas (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas (Hamzah dan Rifqi, 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila berfokus pada ditanamkannya karakter beserta keahlian dalam kesehariannya terhadap tiap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya kerja proyek, serta penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik.

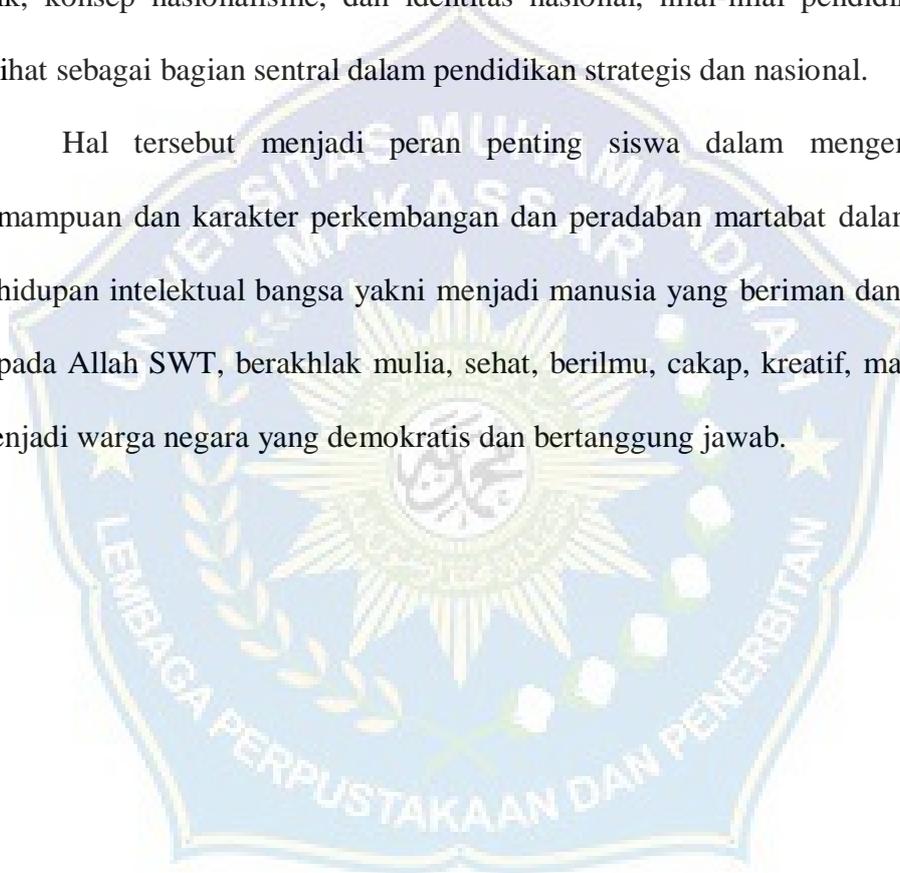
Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu, fokus pada ditanamkannya karakter dan keahlian dalam keseharian peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan (Nihayah dan Zulfa, 2023).

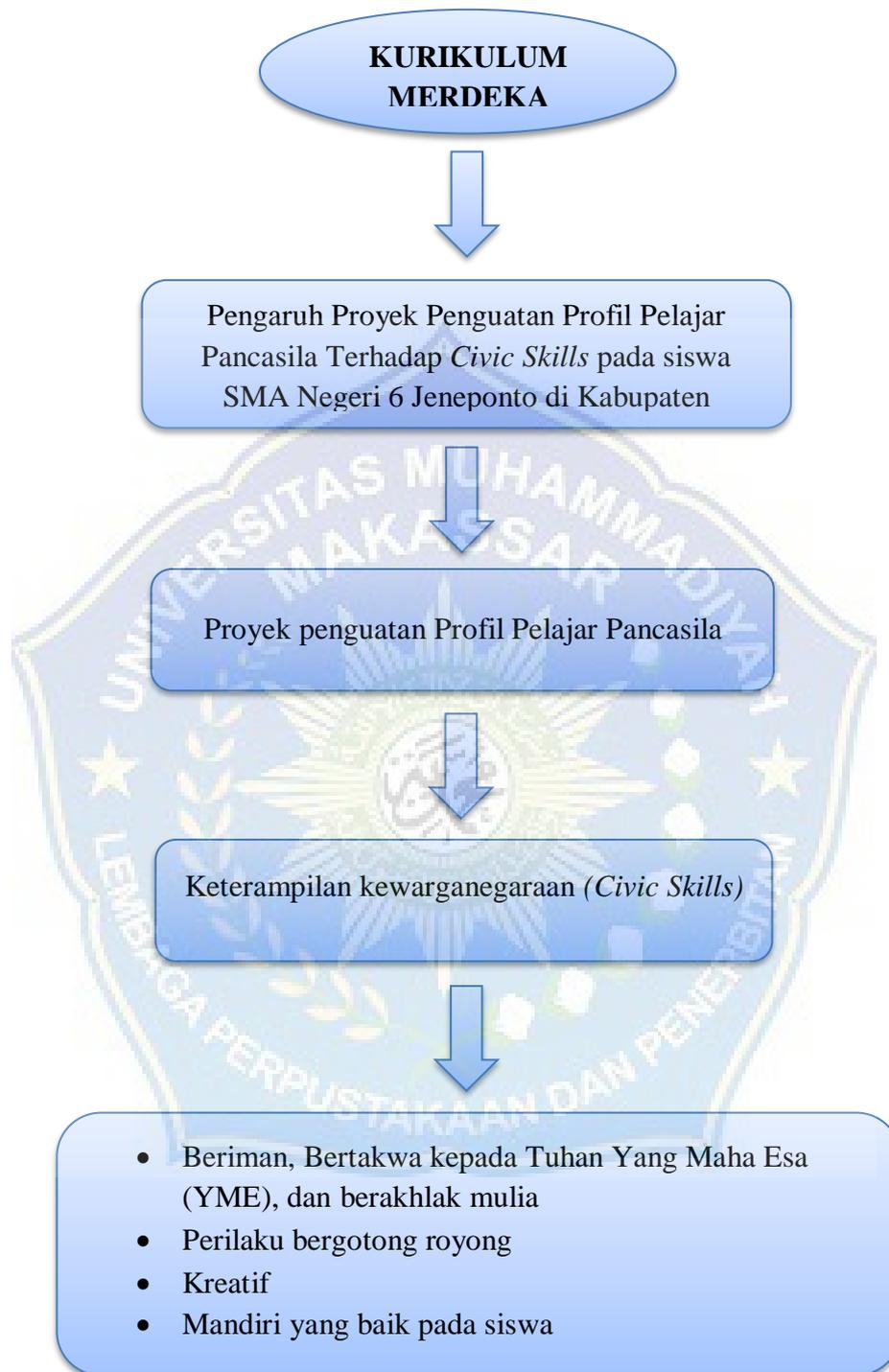
Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), Merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk menangani kasus. Kehidupan berbangsa dan bernegara, Divisi *civic skills* ada dua, yaitu

*intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participatory skills* (keterampilan berpartisipasi).

Dengan adanya hambatan dan tantangan tentang Pengaruh proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Siswa membuat kurangnya upaya untuk membangun bangsa yang berkarakter, warga negara yang baik, konsep nasionalisme, dan identitas nasional, nilai-nilai pendidikan harus dilihat sebagai bagian sentral dalam pendidikan strategis dan nasional.

Hal tersebut menjadi peran penting siswa dalam mengembangkan kemampuan dan karakter perkembangan dan peradaban martabat dalam konteks kehidupan intelektual bangsa yakni menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.





**Gambar 2.1 Desain kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan posotivisme. Penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengkombiansikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif dan lebih lengkap dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Pendekatan ini juga melibatkan pendekatan-pendekatan kuantitatif dan kualitatif, asumsi-asumsi filosofis, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian dan satu waktu. *Mixed Methods Research* juga disebut sebagai sebuah metodologi dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data dengan perpaduan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif melalui bebrapa fase penelitian (Crystallography, 2016).

Menurut Sugiyono penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Mustaqim, 2016). *Mixed Method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau

gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Kemudian Tujuan strategi ini menurut J.W Creswell dalam (Sugiyono, 2011), adalah untuk mengidentifikasikan komponen konsep melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain yaitu:

1. *Triangulation* menggunakan lebih dari satu metode untuk di gunakan sebagai cek silang seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi.
2. *Offset* yaitu sarana penyeimbang, data kuantitatif (kuesioner) yang diperoleh digunakan sebagai penyeimbang data kualitatif (wawancara mendalam).
3. *Completeness* yaitu sarana melengkapi antara metode sehingga temuan lebih bersifat komprehensif,
4. *Confirm and discover* yaitu sarana mengkonfirmasi lebih lanjut informasi yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid. Jenis-jenis penelitian *mixed methods* namun model penelitian kombinasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method sconcurret embedded*.

Dalam penelitian ini tahap pertama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode penelitian kuantitatif secara simultan atau bersama-sama namun dengan bobot yang berbeda.

Model *embedded strategy* yaitu desain *mix method* yang menggunakan metode primer, dengan menggunakan kuantitatif atau kualitatif, dan metode sekunder, bisa menggunakan kualitatif atau kuantitatif, yang digunakan secara bersamaan. Dengan menggabungkan kedua data agar diperoleh analisis yang menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu riset penelitian.

Penelitian primer/utama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat maksud sebagai metode penelitian yang disebut juga dengan penelitian tradisional karena metode sudah lama dan menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Karena penelitian kuantitatif ini sifatnya untuk mengkonfirmasi atau membuktikan populasi atau sampel yang diteliti, dan penelitian ini dilakukan secara acak, pengumpulan datanya pun menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian sekunder/pendukung menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang tergolong baru dan penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, yang menjadi kunci instrumennya adalah si peneliti sendiri, pengambilan sumber data dilakukan secara random sampling, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih kepada makna pemikiran. Gambar II Metode penelitian kombinasi dengan model *Concurrent embedded*, dengan metode penelitian kuantitatif sebagai metode primer.

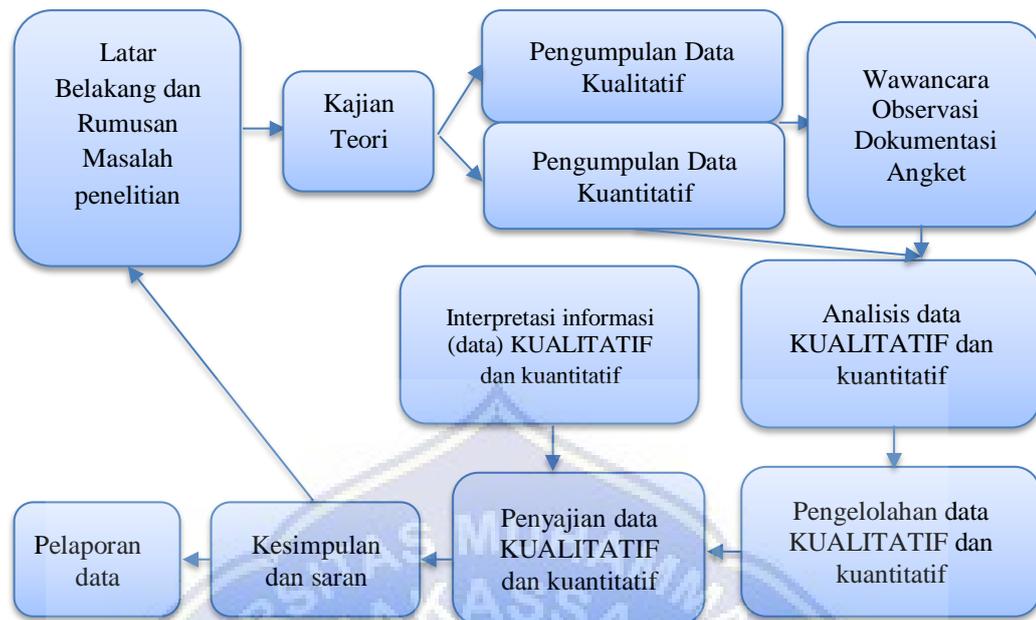
### **B. Desain *Mixed Method***

Model strategi terpadu merupakan rancangan metode campuran yang menggunakan metode orde pertama yang dapat menggunakan metode kuantitatif

atau kualitatif dan metode orde kedua yang dapat menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif yang dapat digunakan secara bersamaan. Gabungkan kedua data untuk analisis lengkap. Rephrase Penelitian ini dilakukan dalam satu periode penelitian.

Pengamatan pertama melakukan pendekatan pengamatan kuantitatif bisa dibedakan juga yaitu pengamatan tempo dulu. Metode ini pernah ada sejak dulu, dan pengamatan kuantitatif itu merupakan metode penelitian tradisional karena bersifat populasi atau karena bertujuan untuk menguji. Sampel yang diteliti adalah penelitian acak dan alat penilaian juga digunakan untuk pengumpulan data. Bagian dan tujuannya adalah dapat mengetes anggaran dasar diajukan. Pengamatan penolong melakukan cara pendekatan kuantitatif seperti triangulasi. Bagian file (gabungan) memiliki maksud kuantitatif dan pencapaian pendekatan yang relevan dengan desain simultan terpadu dan pentingnya metode penelitian dipadukan dengan metode utama penelitian kuantitatif.

Berikut ini adalah tahapan dalam penelitian dengan desain *mixed methods concurrent embedded design*:



**Gambar 3.1** Tahapan *mixed methods concurrent embedded*. Diadopsi dari

Sugiyono (Suardi, 2021)

Berdasarkan gambar diatas tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian dimulai dari masalah atau potensi. Setelah masalah dan latarbelakang masalah sudah ditemukan kemudian dikemukakan dengan fakta, kemudian membuat rumusan masalah, yang berbentuk pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti memilih teori yang berkaitan dengan masalah untuk memperjelas masalah. Selanjutnya merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian. Kemudian untuk diuji validitas dan reabilitas instrumen harus disusun terlebih dahulu. Setelah instrumen terbukti valid dan reabel kemudian digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah kuantitatif sebagai fokus penelitian dan dilakukan juga pengumpulan data kualitatif.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kabupaten Jeneponto yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Jeneponto yang berada di Kecamatan Tolo kabupaten Jeneponto.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional yang dipakai dalam penelitian mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Jadi definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. P5 dirancang untuk membantu peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### **2. Civic Skills**

*Civic Skills* Merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk menangani kasus. Kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **E. Informan dan Responden Penelitian *Mixed Methods***

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian,

sedangkan populasi adalah yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.

### 1. Kualitatif

Dalam memperoleh informan penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

#### a. Adapun kriteria informan penelitian

##### a. Peserta didik

##### 1) Siswa

##### b. Guru Pembina

##### 1) Guru Ppkn

##### 2) Wakasek kesiswaan

##### c. Kepala Sekolah

**Tabel 3.2 Informan penelitian**

Kategori	Jumlah (Orang)
Guru	4
Peserta didik	6
Total	10

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023.

### 2. Kuantitatif

**Tabel 3.3 Jumlah populasi berdasarkan kolektibilitas**

Kategori	Jumlah (orang)
Peserta didik	1006
Guru	68
Total	1074

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 d : Nilai presisi (ketelitian) sebesar 95 %

Berdasarkan rumus tersebut, besarnya sampel penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1047}{1047 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{505}{1047 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1047}{3,6175}$$

$$n = 289,42 \text{ dibulatkan menjadi } 289.$$

**Tabel 3.4 Jumlah sampel penelitian kuantitatif**

Kolektivitas	Sampel	%
Peserta didik	219	77.81
Guru	32	13.05
Jumlah Populasi	251	100

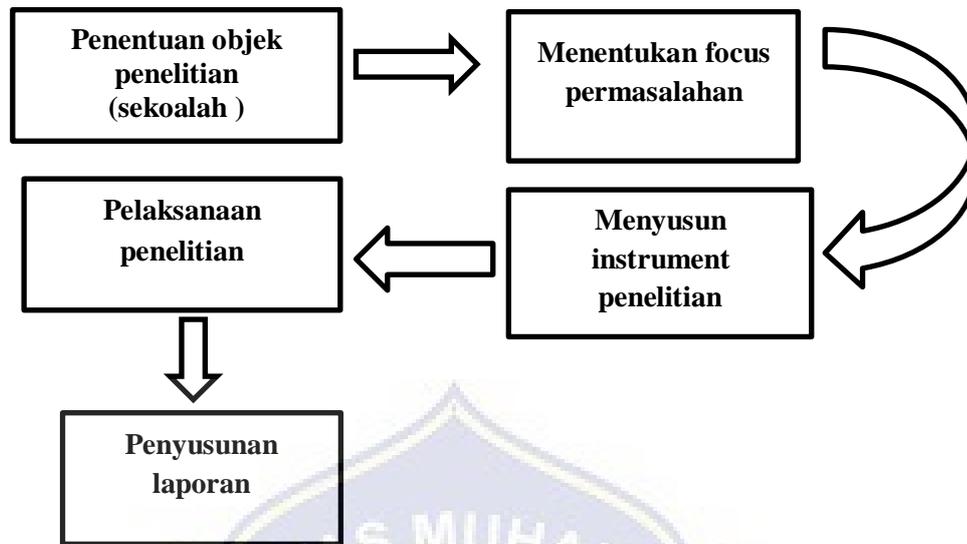
## F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Dalam tahapan ini tahapan yang akan digunakan yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, terakhir tahap penyelesaian dan tahap penyusunan laporan. Proses persiapan

diawali dengan penentuan objek penelitian yang akan di lakukan di SMA Negeri 6 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Pemilihan sekolah tersebut didasari atas dasar penelitian ini yaitu sekolah yang telah menerapkan Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto. Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan focus penelitian. Focus masalah ini adalah Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto disertai dengan membuat instrument penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian.

Instrument yang digunakan adalah instrumen angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap implemementasi, peneliti akan menyimpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan model miles dan Huberman dengan tahap awal tahap reduksi penyajian data, penarikan kesimpulan untuk mendapatkan kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, penelitian ini membuat laporan sesuai dengan data yang diperoleh, sesuai topik dan hasil pengumpulan data yang diperoleh.



**Tabel 3.5 prosedur penelitian**

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu penelitian yang menggunakan alat ukur untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Memang sudah banyak instrumen-instrumen penelitian sosial dan sudah teruji validitas dan realibilitasnya, seperti instrumen untuk mengukur IQ, mengukur bakat, mengukur motivasi berprestasi, mengukur sikap dan lain-lain. Tetapi walaupun sudah banyak instrumen-instrumen yang sudah teruji validitas dan realibilitasnya tidak semua instrumen dapat digunakan ditempat tertentu. Hal ini karena gejala/fenomena sosial cepat berubah dan sulit untuk disamakan.

#### **1. Instrumen penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan seabgai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkandatadanmembuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Informan dalam metode

kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkandianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi (Mustaqim, 2016). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipilih

berupa video atau rekaman wawancara, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

## 2. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Proses pengukuran merupakan bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif. Ini karena hal tersebut memberikan hubungan yang fundamental antara pengamat empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

### a) Angket

Penelitian ini menggunakan angket melalui *google form* ke Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa Profil Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dalam satu waktu, dan bergantian dalam selang waktu yang tidak terlalu lama. Teknik pengumpulan data kuantitatif sebagai fokus utama penelitian dengan memberikan instrument yang telah teruji validitas dan realibilitasnya kepada seluruh sampel. Dengan teknik pengumpulan data ini diperoleh data kuantitatif

tentang persepsi orangtua, kontribusi orangtua di pendidikan SMA. Untuk melengkapi data kuantitatif maka dilakukan pengumpulan data kualitatif untuk menghasilkan penelitian yang lebih mendalam, bermkana, dan lebih luas. Data kualitatif yang dikumpul terkait dengan persepsi dan kontribusi orangtua di pendidikan SMA.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar siswa di kelas menggunakan P3 atau Profil Pelajar Pancasila.

### **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Jeneponto sebagai pengamatan awal yang dilakukan peneliti, serta peneliti mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian seperti nama-nama siswa dan jumlah siswa.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan penelitian dan objek yang diteliti.

### **4. Angket**

Penelitian ini menggunakan angket melalui *google form* ke Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

## I. Analisis Data

### 1. Analisis data kualitatif

Teknik analisis dalam dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011) yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok bahasan, memusatkan perhatian pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak perlu. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Melakukan studi pendahuluan SMP di SMA Negeri 6 Jeneponto Kabupaten Jeneponto, untuk mengetahui Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Siswa.
- 2) Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
- 3) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic*

*Skills* Siswa di SMA Negeri 6 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

- 4) Melakukan wawancara mendalam dengan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Siswa di SMA Negeri 6 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif. Data tersebut disusun dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah untuk memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan dan verifikasi (*Conclution drawing/verification*)

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan proses Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Siswa di SMA Negeri 6 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

2. Analisis data kuantitatif

Menurut Sugiyono dalam (Migiro & Magangi, 2011), analisis data Kuantitatif yaitu pengelolaan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber terkumpul yang terdiri dari verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner.

- Angket

Penelitian ini menggunakan angket melalui *google form* ke Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

% : Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

100 : Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian ini merujuk pada pendapat.

**Table 3.6 jumlah presentase dan kriteria**

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sering sekali
61 % - 80 %	Sering
41 % - 60 %	Kadang-kadang
21 % - 40 %	Jarang
0 % - 20 %	Tidak pernah

#### **J. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian *Mixed Methods***

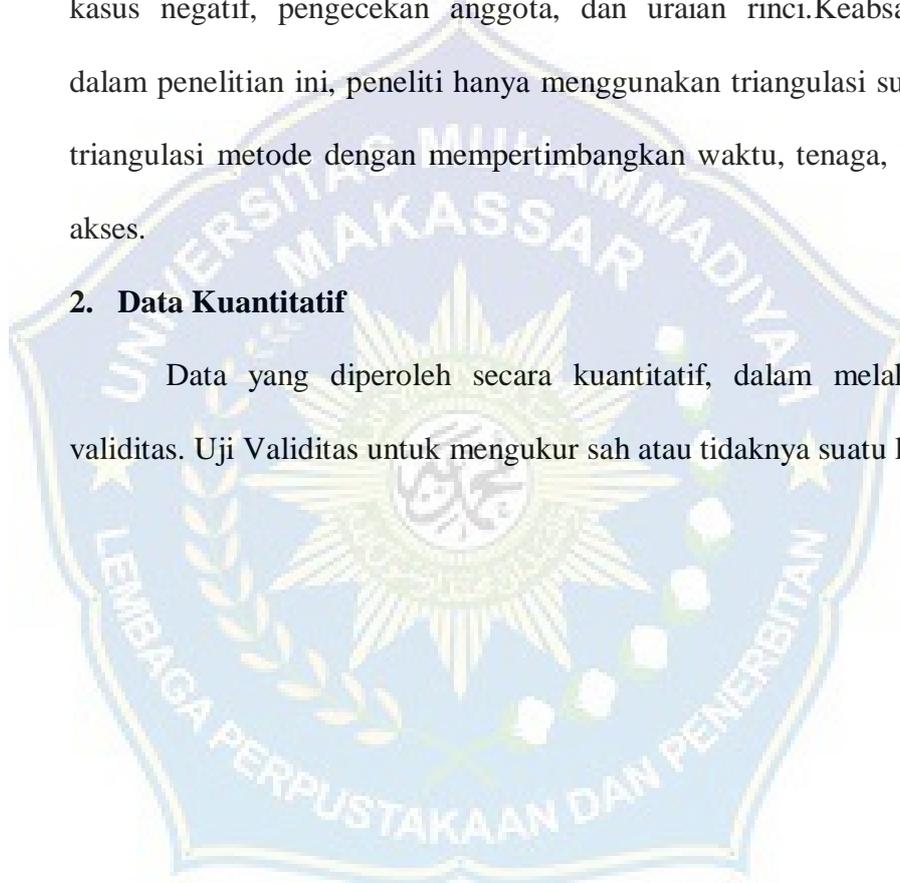
Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan sampel tersebut diambil.

### **1. Data Kualitatif**

Keabsahan atau validitas data dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada uji kredibilitas. Pengujian uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci. Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya dan akses.

### **2. Data Kuantitatif**

Data yang diperoleh secara kuantitatif, dalam melakukan uji validitas. Uji Validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan deskripsi, analisis dan pembahasan penelitian. Deskripsi bertujuan memberikan gambaran umum tentang keadaan sekolah, deskripsi informan tentang bagaimana Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto.

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum

SMA negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 2000. Sekarang SMA Negeri 6 Jeneponto memakai panduan kurikulum merdeka. SMAN 6 Jeneponto memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Dahlan, S.Pd., M.Pd dan operator sekolah Muhammad Rahmat Amin, 69 guru dan 942 siswa serta memiliki akreditasi **grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2018)** dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SMA Negeri 6 Jeneponto beralamat di kelurahan tolo, kecamatan kelara, kabupaten jeneponto.

##### 2. Profil Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA Negeri 6 Jeneponto
NPSN	: 40301858
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Alamat	: Jl. Pahlawan Tolo

RT / RW : 0 / 0  
 Dusun : Tolo  
 Desa / Kelurahan : Tolo  
 Kecamatan : Kec. Kelara  
 Kabupaten : Kab. Jeneponto  
 Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan  
 Kode Pos : 92371

**Tabel 4.1 sarana dan prasarana sekolah**

No.	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024	
		Ganjil	Genap
1.	Ruang kelas	28	28
2.	Ruang perpustakaan	3	3
3.	Ruang laboraterium	5	5
4.	Ruang praktik	0	0
5.	Ruang pimpinan	1	1
6.	Ruang guru	1	1
7.	Ruang ibadah	2	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang toilet	24	14
10.	Ruang gudang	3	2
11.	Ruang sirkulasi	0	0
12.	Ruang olahraga	0	0
13.	Ruang TU	5	5
14.	Ruang konseling	2	2
15.	Ruang OSIS	6	7
16.	Ruang bangunan	19	37
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>107</b>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### - Visi

Terwujudnya peserta didik yang takwa, disiplin, integritas, cerdas, kreatif, inovatif, prestasi dan peduli lingkungan.

#### - Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang bertakwa pada Allah SWT, dan mampu membaca dan memahami ayat-ayat al-qur'an.

- 2) Membina peserta didik yang memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi dan kesadaran individu.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang jujur, adil dan bertanggungjawab baik pada diri sendiri, orang tua dan masyarakat.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang cerdas berpikir, bersikap dan bertindak serta mengedepankan rasa kebijaksanaan.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang kreatif dalam menghasilkan karya baik verbal maupun non verbal dan mampu mengadaptasi hal-hal baru yang bersifat positif serta mampu bersaing di dunia kerja.
- 6) Menciptakan peserta didik yang mampu menghasilkan karya-karya baru secara mandiri sebagai bekal *live skill*.
- 7) Menciptakan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik baik lokal, regional, nasional dan internasional serta mampu berkompetisi di perguruan tinggi.
- 8) Menciptakan peserta didik yang rasa peduli, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam dan bersikap empatik pada berbagai hal yang muncul.

## **B. Hasil Penelitian**

Penemuan-penemuan penelitian yang diperkenalkan di sini merupakan hasil dari pemeriksaan di lapangan dengan memanfaatkan informasi yang ditetapkan melalui dokumentasi dan wawancara. Dalam ulasan ini, informasi disajikan sebagai penjelasan deskripsi lengkap tentang masalah saat ini. Di bawah ini adalah rangkuman hasil dari penelitian di SMA Negeri 6 Jeneponto.

## 1. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto

Seorang pendidik harus memiliki strategi tertentu agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar siswa dapat terlibat langsung secara efektif dan efisien. (Dira Aprilia, Irwan, 2016). Pendidik selain sebagai fasilitator juga berperan sebagai penggerak peserta didik dalam memahami pembelajaran. Strategi pembelajaran yang aktif sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki cara belajar yang tidak sama. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong keaktifan siswa di dalam kelas, hal ini juga memudahkan pendidik dalam mengajar. *Civic Skills* meliputi Keterampilan Intelektual (*intellectual skill*) dan keterampilan berpartisipasi (*Participatory skill*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara :

### a. Keterampilan Intelektual

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian terkait *civic skills* dimensi dari keterampilan intelektual yaitu:

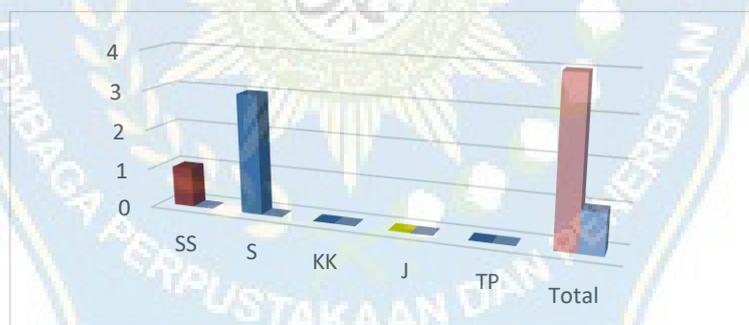
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Jeneponto, strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan *civic skills* siswa terkait keterampilan intelektual yaitu ketika awal pembelajaran guru memberikan penjelasan bahwa siapa yang aktif akan diberikan *self reward* berupa nilai tambahan. Selain strategi tersebut, melalui presentasi di depan kelas juga dapat mengembangkan *civic skills* siswa

dalam kemampuan intelektual. Dengan melaksanakan presentasi mampu mendorong keaktifan siswa dalam berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Sebelum melaksanakan presentasi guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok wajib untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dengan strategi presentasi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**Tabel 4.2 Indikator Keterampilan Intelektual**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	1	25,0%
2.	Sering	3	75,0%
3.	Kadang-kadang	0	0,0%
4.	Jarang	0	0,0%
5.	Tidak pernah	0	0,0%
Total		4	100%

Sumber: hasil kuantitatif



**Tabel 4.3 Hasil Diagram Keterampilan Intelektual**



**Gambar 4.1 Dokumentasi Keterampilan Intelektual**

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (25,0%) saring sekali dengan indikator keterampilan intelektual, (75,0%) sering dengan indikator keterampilan intelektual, (0,0%) kadang-kadang dengan indikator keterampilan intelektual, (0,0%) jarang indikator keterampilan intelektual, (0,0%) tidak pernah indikator keterampilan intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator keterampilan strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan *civic skills* siswa terkait keterampilan intelektual yaitu ketika awal pembelajaran guru memberikan penjelasan bahwa siapa yang aktif akan diberikan *self reward* berupa nilai tambahan. Selain strategi tersebut, melalui presentasi di depan kelas juga dapat mengembangkan *civic skills* siswa dalam kemampuan intelektual.

#### **b. Keterampilan Partisipasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian terkait *civic skills* dimensi dari keterampilan partisipasi yaitu:

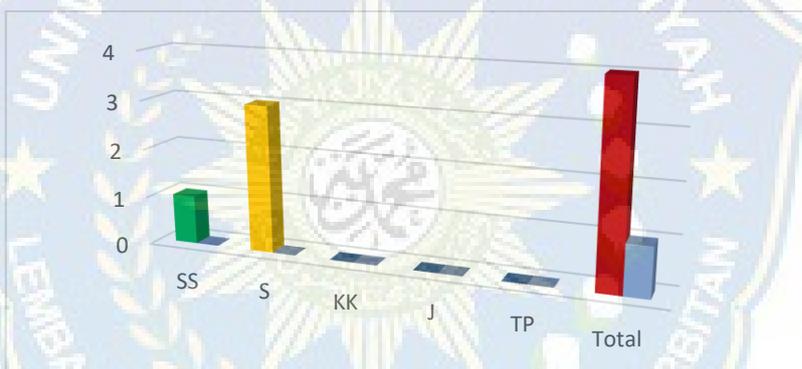
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Jeneponto, strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan *civic skills* siswa terkait keterampilan partisipasi yaitu pada saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa memiliki kekompakan berpartisipasi pada saat melakukan presentasi siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya pada saat memaparkan PPT dari hasil makalah yang mereka buat, kemudian juga kekompakan berpartisipasi dalam kegiatan jum'at Baksos (bakti siswa) yang dilakukan di sekolah bersama seluruh

siswa dan guru-guru disekolah. Adapun kegiatan Kolosal dilingkungan sekolah terkait pameran Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa aktif berpartisipasi dalam pembuatan atau penggambaran kolosal pada saat pameran akan dilaksanakan.

**Tabel 4.4 Indikator Keterampilan Partisipasi**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	1	25,0%
2.	Sering	3	75,0%
3.	Kadang-kadang	0	0,0%
4.	Jarang	0	0,0%
5.	Tidak pernah	0	0,0%
	Total	4	100%

Sumber: hasil kuantitatif



**Tabel 4.5 Hasil Diagram Keterampilan Partisipasi**



**Gambar 4.2 Dokumentasi Keterampilan Partisipasi**

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (25,0%) sering sekali dengan indikator keterampilan partisipasi, (75,0%) sering dengan

indikator keterampilan partisipasi, (0,0%) kadang-kadang dengan indikator keterampilan partisipasi, (0,0%) jarang indikator keterampilan partisipasi, (0,0%) tidak pernah indikator keterampilan partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator keterampilan partisipasi strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan *civic skills* siswa terkait keterampilan partisipasi yaitu pada saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa memiliki kekompakan berpartisipasi pada saat melakukan presentasi siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya pada saat memaparkan PPT dari hasil makalah yang mereka buat.

## **2. Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto**

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler. Tujuannya adalah agar konten pembelajaran disampaikan secara optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi diri mereka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Khosiyatika & Kusumawati, 2023).

Program unggulan dalam kurikulum merdeka salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk

mendapatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, dan meningkatkan kemajuan dalam enam aspek pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Konsep pelajar pancasila yaitu sebuah program untuk memajukan generasi muda Indonesia di masa depan, untuk memajukan hal tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Gumilar & Permatasari, 2023). Adapun ciri ciri dari pelajar pancasila yang saya ketahui yaitu:

**a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian terkait Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu:

”Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Jeneponto, sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka serta menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Penelitian ini saya awali dengan melakukan wawancara terhadap kepala Sekolah, Dengan hasil, wakil kurikulum mengatakan sekolah ini sudah menjadi program Profil Pelajar Pancasila sejak tahun 2022.”

Siswa adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan

dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan.

Berdasarkan wawancara dengan WK pada 23 April 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran PPKn kami di berikan penguatan terkait dengan sikap yang bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menjalankan perintah agama sesuai kepercayaan masing, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, bersikap ramah, sopan dan menghargai sesama manusia.”

Adapun menurut S ketika ditanya mengenai Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ia menjelaskan bahwa:

“Pada pembelajaran PPKn kita di berikan pemahaman oleh guru dengan menerapkan ajaran agama didalam kehidupan sehari-hari siswa mampu berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.”

Sedangkan menurut NL ketika ditanya mengenai Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ia menjelaskan bahwa:

“Sikap dan perilaku setiap manusia dapat dilihat dalam menyikapi sesuatu hal, dimana dengan ajaran agama serta kepercayaan dapat dinilai dari suatu pemahaman dengan mencerminkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dimilikinya.”

Pembentukan beriman dan bertakwa keada tuhan yang maha esa, melalui program yang disepakati bersama oleh guru dan siswa di sekolah

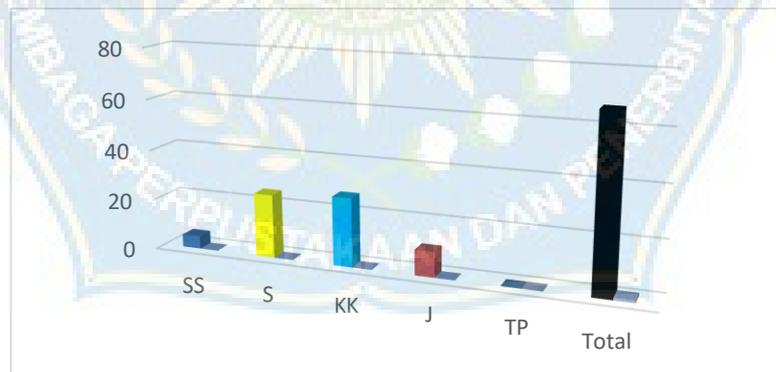
tersebut yaitu sebelum kegiatan pembelajaran jam pertama di mulai siswa membacakan ayat suci Al-Qur'an, dan adapun kegiatan lainnya yaitu melaksanakan literasi Al-Qur'an setiap hari jum'at, serta melakukan ibadah sholat duhur berjamaah di sekolah diiringi dengan kultum (ceramah singkat) setelah melakukan sholat duhur.

Dalam studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam paroran, ditemukan bahwa pelaksanaan program tersebut masing- masing sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Dimensi Beriman, Bertakwa dan Belakhlak Mulia**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	5	7,5%
2.	Sering	25	37,3%
3.	Kadang-kadang	27	40,3%
4.	Jarang	10	14,9%
5.	Tidak pernah	0	0,0%
Total		67	100%

Sumber: hasil kuantitatif



**Tabel 4.7 hasil diagram Dimensi Beriman, Bertakwa dan Belakhlak Mulia**



**Gambar 4.3 Dokumentasi Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia**

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (7,5%) saring sekali dengan Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (37,3%) sering dengan Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (40,3%) kadang-kadang dengan Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (14,9%) jarang Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (0%) tidak pernah Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu elemen-elemen adalah yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara. Siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia memiliki pemahaman ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

## **b. Dimensi Bergotong Royong**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian terkait dimensi gotong royong :

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian profil Pelajar Pancasila sebagai dimensi gotong royong yaitu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, dengan hasil, wakil kurikulum mengatakan bahwa sekolah ini dalam perspektif sosial budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu dan telah di terapkan dalam kepedulian dengan memberikan kontribusi di masyarakat melalui atau terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa.

Salah satu nilai penting yang juga dijunjung oleh bangsa Indonesia adalah gotong royong. Dengan gotong royong dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan AFM pada 23 JApril 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Seorang siswa harus memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk kebaikan bersama.”

Adapun menurut WK ketika ditanya mengenai Dimensi Bergotong Royong, ia menjelaskan bahwa:

“Dengan bergotong royong siswa memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, dan murah hati.”

Sedangkan menurut R ketika ditanya mengenai dimensi gotong royong, ia menjelaskan bahwa:

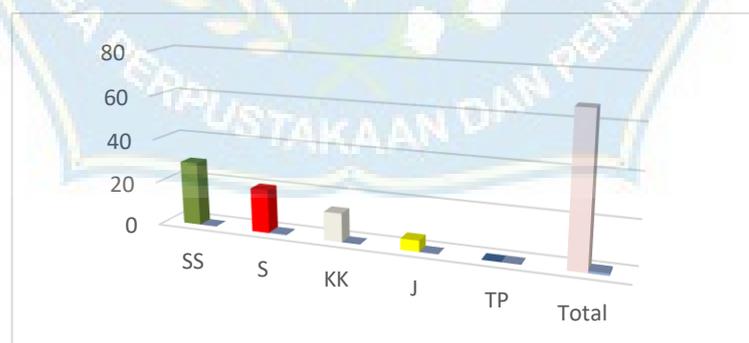
“Pada pembelajaran PPKn kami di berikan penguatan oleh guru PPKn bahwa ketika kita bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu maka terciptalah lingkungan sekolah yang harmonis, membangun rasa persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah.”

Adapun hasil dari Dimensi Gotong Royong dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Dimensi Gotong Royong**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	29	43,3%
2.	Sering	20	29,9%
3.	Kadang-kadang	13	19,4%
4.	Jarang	5	7,5%
5.	Tidak pernah	0	0,0%
Total		67	100%

Sumber: hasil kuantitatif



**Tabel 4.9 Hasil Diagram Dimensi Gotong Royong**



**Gambar 4.4 Dokumentasi Gotong Royong**

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (43,3%) sering sekali dengan Dimensi Gotong Royong, (29,9%) sering dengan Dimensi Gotong Royong, (19,4%) kadang-kadang dengan Dimensi Gotong Royong, (7,5%) jarang Dimensi Gotong Royong, (0%) tidak pernah Dimensi Gotong Royong.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dimensi gotong royong yaitu siswa memiliki kesadaran bahwa sebagai sebagai seorang siswa kita harus menjunjung sikap gotong royong dimana gotong royong memiliki arti bahwa seorang siswa mampu bekerja sama dengan siswa yang ada di lingkungan sekolah seperti ikut serta dalam kegiatan jum'at baksos (bakti siswa) membersihkan kelas dan pekarangan depan kelas,serta menarapkan aturan buanglah sampah pada tempatnya. Kegiatan gotong royong disekolah mampu meningkatkan rasa persatuan antar siswa satu dengan siswa yang lainnya.

### **c. Dimensi Mandiri**

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian profil Pelajar Pancasila sebagai dimensi mandiri yaitu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, dengan hasil, wakil kurikulum mengatakan

bahwa sekolah ini telah menerapkan bahwa siswa harus bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya, hal tersebut terdiri dari melihat akan kesadaran diri dan situasi yang dihadapi. Seperti halnya dalam meningkatkan percaya diri serta penempatan tujuan belajar prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.

Kunci penting dalam menjalani hidup adalah mandiri. Dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, serta kemampuan menciptakan regulasi diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan SP pada 23 April 2023, beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran PPKn, kami di berikan penguatan oleh guru PPKn bahwa siswa yang memiliki dimensi mandiri berarti siswa tersebut mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggungjawab atas proses dan hasilnya.”

Adapun menurut A ketika ditanya mengenai dimensi mandiri, ia menjelaskan bahwa:

“Pada pembelajaran PPKn kami di berikan pemahaman terkait dengan dimensi mandiri dari profil pelajar pancasila oleh guru PPKn bahwa kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan asil belajarnya.”

Sedangkan menurut F ketika ditanya mengenai dimensi mandiri, ia menjelaskan bahwa:

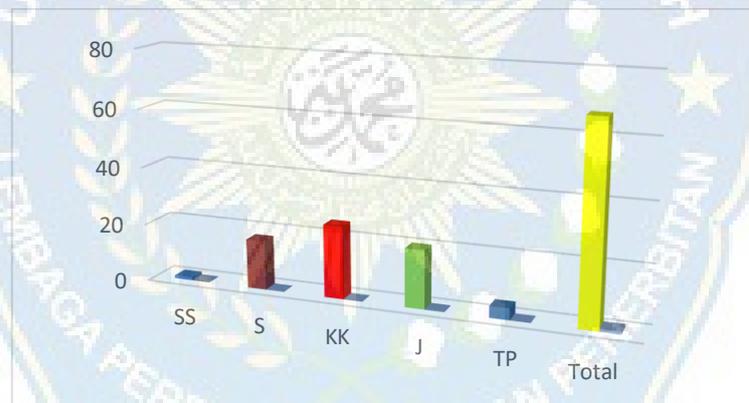
“Pada proses pembelajaran PPKn kami di berikan penguatan oleh guru bahwa sikap mandiri adalah sesuatu yang dapat di pertanggungjawabkan atas suatu proses melalui keterampilan dan mempunyai dorongan yang berasal dari dalam diri merupakan suatu perubahan dan perkembangan dalam diri.”

Adapun hasil dari Dimensi Mandiri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Dimensi Mandiri**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	1	1,5%
2.	Sering	17	25,4%
3.	Kadang-kadang	25	37,3%
4.	Jarang	20	29,9%
5.	Tidak pernah	4	6,0%
	Total	67	100%

Sumber: hasil kuantitatif



**Tabel diagram 4.11 Hasil Diagram Dimensi Mandiri**



**Gambar 4.5 Dokumentasi Dimensi Mandiri**

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (1,5%) sering sekali dengan Dimensi Mandiri, (25,4%) sering dengan Dimensi Mandiri, (37,3%) kadang-kadang dengan Dimensi Mandiri, (29,9%) jarang Dimensi Mandiri, (6,0%) tidak pernah Dimensi Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa mandiri proaktif membuat pilihan berdasarkan realita menurut pandangan mereka dengan mempertimbangkan dan mengelola resikonya, bukan hanya sebagai penerima yang pasif. Elemen- elemen kunci dari mandiri adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan Regulasi diri.

#### **d. Dimensi Kreatif**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian terkait dimensi kreatif yaitu:

“Siswa merupakan pelajar yang kreatif. Ia memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan kebermanfaatannya, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan.”

Berdasarkan gambar diatas bahwa berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan- pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir.

Berdasarkan wawancara dengan AM pada 23 April 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran PPKn kami diberikan penguatan terkait dengan dimensi kreatif oleh guru dimana pengembangan kreativitas dilakukan siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, seperti contoh ke kreatifan siswa di sekolah adalah membuat songkok guru dan mengolah atau mendaur ulang bahan bekas yang bisa menghasilkan barang yang berguna.”

Adapun menurut ME ketika ditanya mengenai dimensi kreatif, ia menjelaskan bahwa:

“Pada pembelajaran PPKn guru memberikan kami pemahaman bahwa kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran.”

Sedangkan menurut L ketika ditanya mengenai dimensi kreatif, ia menjelaskan bahwa:

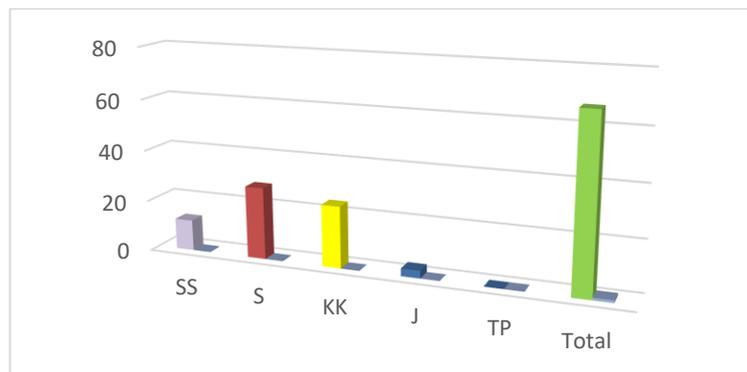
“Pada mata pelajaran PPKn kami di berikan penguatan bahwa kreatif adalah pengembangan di dalam diri siswa yakni suatu kreativitas ditanamkan atau diterapkan serta dilakukan siswa dengan memberikan ide yang berbeda dari teman-teman lain dalam suatu permasalahan.”

Adapun hasil dari Dimensi Kreatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Dimensi Kreatif**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	12	17,9%
2.	Sering	28	41,8%
3.	Kadang-kadang	24	35,8%
4.	Jarang	3	4,5%
5.	Tidak pernah	0	0,0%
Total		67	100%

Sumber: hasil kuantitatif



**Tabel diagram 4.13 Hasil Diagram Dimensi Kreatif**



**Gambar 4.6 Dokumentasi Dimensi Kreatif**

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (17,9%) saring sekali dengan Dimensi Kreatif, (41,8%) sering dengan Dimensi Kreatif, (35,8%) kadang-kadang dengan Dimensi Kreatif, (4,5%) jarang Dimensi Kreatif, (0%) tidak pernah Dimensi Kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dimensi kreatif yaitu elemen-elemen kunci dari kreatif adalah Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dikelas maupun dilingkungan sekolah, serta kolosal dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Siswa yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi.

## C. Pembahasan

### 1. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) siswa SMA Negeri 6

#### Jeneponto di Kabupaten Jeneponto

SMA negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 2000. Sekarang SMA Negeri 6 Jeneponto memakai panduan kurikulum merdeka oleh karena itu dalam pelaksanaan beberapa program seperti projek profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal. Dengan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Sekolah adalah salah pokok utama yang sangat penting untuk mengembangkan diri siswa, termasuk pada keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Sekolah juga merupakan peranan yang amat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan *civic skills* siswa. Pendidikan yang memiliki sistem dengan menggunakan model yang tepat, akan dapat meningkatkan *civic skills* siswa di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan *civic skills* atau kecakapan siswa (Dira Aprilia, Irwan, 2016).

*Civic Skills* Merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. *Civic Skills*

meliputi keterampilan intelektual (*Intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*Participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Antara lain sebagai berikut :

**a. Keterampilan Intelektual**

Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis (Nduru et al., 2022). Keterampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menngemukakan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah- masalah publik. Keterampilan Intelektual menuntut untuk pemikiran kritis dalam isu-isu politik, baik itu latar belakang atau sejarahnya maupun keterkaitan perkembangan zaman di dalam masyarakat dan pemerintahan.

Keterampilan intelektual siswa SMA Negeri 6 Jeneponto yaitu ketika awal pembelajaran guru memberikan penjelasan bahwa siapa yang aktif akan diberikan self reward berupa nilai tambahan. Selain strategi tersebut, namun dengan melaksanakan presentasi mampu mendorong keaktifan siswa dalam berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Sebelum melaksanakan presentasi guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok wajib untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

### **b. Keterampilan Partisipasi**

Keterampilan partisipasi siswa SMA Negeri 6 Jeneponto yaitu pada saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa memiliki kekompakan berpartisipasi pada saat melakukan presentasi siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya pada saat memaparkan PPT dari hasil makalah yang mereka buat, kemudian juga kekompakan berpartisipasi dalam kegiatan jum'at Baksos (bakti siswa) yang dilakukan di sekolah bersama seluruh siswa dan guru-guru disekolah. Adapun kegiatan Kolosal dilingkungan sekolah terkait pameran Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa aktif berpartisipasi dalam pembuatan atau penggambaran kolosal pada saat pameran akan dilaksanakan.

## **2. Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila, dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada

pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Salam, 2023).

**a. Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia**

Beriman berasal dari kata iman, yang berarti meyakini dengan ucapan secara lisan dan menerangkannya dalam bentuk perbuatan. Seorang yang beriman haruslah memegang teguh kepercayaan yang diyakininya dan melaksanakannya di dalam bentuk perbuatan sesuai dengan apa-apa yang diperintahkan oleh Tuhannya.

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, maksudnya ialah bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Komponen kritis yang autentik, rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa serta moral, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan berakhlak dalam bernegara (Zalukhu et al., 2023).

Pengaruh beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia terhadap keterampilan kewarganegaraan pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto dapat dijelaskan bebrapa bagian yaitu sebagai berikut :

### 1. Peningkatan Kepedulian Sosial

Beriman dan bertakwa. sering kali mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan kebutuhan orang lain sebagai manifestasi dari ajaran agama tentang tanggung jawab sosial dan amal. Nilai-nilai ini mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, berbagi, dan membantu sesama, yang merupakan bagian dari keterampilan kewarganegaraan.

### 2. Pengembangan Tanggung Jawab

Sikap berakhlak mulia mencakup tanggung jawab pribadi dan sosial. Siswa yang memahami dan mengamalkan akhlak mulia, seperti jujur, adil, dan menghormati orang lain, lebih cenderung untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas kewarganegaraan mereka, seperti mematuhi peraturan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.

### 3. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

Keimanan dan akhlak mulia dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan masyarakat dan organisasi sosial. Siswa yang memiliki nilai-nilai tersebut mungkin lebih sering

terlibat dalam kegiatan seperti volunteering, kampanye sosial, dan diskusi mengenai isu-isu sosial, yang semuanya berkontribusi pada keterampilan kewarganegaraan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai keagamaan dan moral berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mendukung keterampilan kewarganegaraan. Penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan tidak hanya memperkuat karakter individu tetapi juga memperbaiki kualitas keterampilan kewarganegaraan siswa, yang pada gilirannya mendukung pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab.

#### **b. Dimensi Bergotong Royong**

Dalam pendidikan Indonesia peserta didik diajarkan untuk memiliki jiwa kebersamaan yaitu bergotong-royong, dengan demikian peserta didik dapat menyelesaikan persoalan dengan bersama-sama agar latihan yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan, efektif, dan tanpa kendala. Gotong royong merupakan ruh dari masyarakat Indonesia Sebagaimana pidato 1 Juni Soekarno yang mengatakan bahwa apabila dasar pikiran Indonesia yakni Pancasila ingin diperas menjadi satu ide ya maka itu akan menjadi gotong royong. Oleh karena itulah seharusnya pelajar Indonesia secara khususnya dan masyarakat Indonesia secara umum harus menjiwai dan mengaplikasikan apa apa yang terkandung dalam gotong royong.

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa gotong royong yang dimaksud ialah Pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan (Fajriansyah et al., 2023).

Dimensi bergotong royong terutama dalam kurikulum yang menekankan nilai-nilai Pancasila, memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan kewarganegaraan pada siswa SMA negeri 6 Jeneponto. Ada beberapa pengaruh utama dari dimensi bergotong royong terhadap keterampilan kewarganegaraan siswa SMA Negeri 6 Jeneponto :

1. Peningkatan Kepedulian Sosial

Peningkatan Kesadaran Kolektif Gotong royong mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Ini meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu sosial dan dorongan untuk membantu masyarakat.

2. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial

Siswa yang memahami dan mengaplikasikan prinsip gotong royong cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas, seperti kegiatan bakti sosial, bantuan bencana, atau program kemanusiaan.

### 3. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi

Dimensi bergotong royong melibatkan kerja sama dalam kelompok, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi. Siswa belajar bagaimana bekerja efektif dengan orang lain, mendengarkan, dan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Selama proses kolaborasi, siswa juga belajar cara menangani perbedaan pendapat dan konflik dengan cara yang konstruktif, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat.

#### **c. Dimensi Mandiri**

Sebagai Pelajar yang memiliki tanggung jawab peserta didik diharapkan memiliki sikap yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Komponen penting terdiri dari keakraban dengan diri sendiri dan lingkungan yang dapat dijangkau serta dijadikan sebagai pedoman (Zalukhu et al., 2023). Siswa Indonesia harus menjadi para pelajar yang mandiri. Mandiri adalah siswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil-hasil dari apa yang dia pelajari. Mengacu pada siswa Indonesia sebagai pembelajar mandiri yang bertanggung jawab baik proses pembelajaran maupun hasilnya. Kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang ada, serta pengaturan diri, merupakan komponen penting dari kemandirian.

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa yang dimaksud mandiri dalam Profil pelajar Pancasila ini ialah Pelajar Indonesia yang

bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Siswa SMAN 6 Jeneponto yang mandiri diukur dari dua elemen dasar yakni pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri (Lilihata et al., 2023).

Dimensi Mandiri khususnya dalam kurikulum yang menekankan pada Profil Pelajar Pancasila, memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan siswa SMA Negeri 6 Jeneponto. Adapun pengaruh dimensi mandiri terhadap keterampilan kewarganegaraan pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto meliputi beberapa yaitu sebagai berikut :

#### 1. Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan: Siswa yang mandiri cenderung lebih mampu membuat keputusan secara independen. Kemampuan ini penting dalam kewarganegaraan karena membantu siswa mengambil keputusan yang bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mandiri mengajarkan siswa untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri, yang mendukung pengambilan keputusan yang etis dan informasional dalam masyarakat.

#### 2. Pengembangan Rasa Tanggung Jawab dan Disiplin

Mandiri berhubungan langsung dengan pengembangan rasa tanggung jawab pribadi. Siswa yang mandiri lebih

cenderung untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi komitmen mereka tanpa perlu dorongan eksternal. Kemandirian melatih siswa untuk menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam pekerjaan mereka, yang penting untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan.

### 3. Kemandirian dalam Berpikir dan Bertindak

Siswa yang mandiri biasanya memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik karena mereka tidak bergantung pada panduan langsung dan mampu mengevaluasi situasi dengan cara yang lebih objektif. Kemandirian mengajarkan siswa untuk bertindak berdasarkan prinsip dan nilai-nilai mereka sendiri, yang mendukung pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam konteks sosial.

Secara keseluruhan, dimensi mandiri berkontribusi secara signifikan terhadap keterampilan kewarganegaraan siswa SMA dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, memimpin, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemandirian membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang lebih aktif, etis, dan berdaya guna, yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

#### **d. Dimensi Kreatif**

Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, serta memiliki berdampak untuk diri sendiri maupun orang lain. Cara berimajinasi terdiri dari penciptaan pemikiran- pemikiran unik dan penyampaian karya serta aktivitas yang yang unik dan memiliki kematangan dalam berpikir sehingga mampu mencari alternatif solusi permasalahan. Siswa yang kreatif adalah siswa yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang original dan memiliki dampak yang baik bagi lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Peserta didik yang kreatif harus mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal (Lilihata et al., 2023).

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak positif. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dari tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Sa'idah & et all, 2023).

Dimensi kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kewarganegaraan siswa SMA Negeri 6 Jenepono. Pengaruh

utama dari dimensi kreatif terhadap keterampilan kewarganegaraan. Kreatif mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan solusi baru untuk masalah yang kompleks. Keterampilan ini sangat penting dalam kewarganegaraan karena membantu siswa menghadapi tantangan sosial dengan pendekatan inovatif dan efektif. Penyelesaian Masalah Sosial. Dengan kemampuan kreatif, siswa dapat mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru untuk mengatasi masalah sosial di komunitas mereka, seperti merancang program penggalangan dana atau kampanye kesadaran.

#### 1. Pengembangan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi

Kreatif mendorong siswa untuk menyampaikan ide mereka secara jelas dan menarik, yang penting dalam berkomunikasi dengan orang lain dan dalam menyampaikan pesan-pesan kewarganegaraan. Kreatif sering kali melibatkan kerja kelompok dalam proyek-proyek inovatif. Siswa belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Proyek Berbasis Kewarganegaraan melalui proyek kreatif yang berkaitan dengan isu-isu sosial, siswa dapat lebih memahami dampak tindakan mereka terhadap komunitas dan mengembangkan rasa empati yang lebih mendalam.

## 2. Pengembangan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan

Kreatif dapat diarahkan untuk proyek-proyek yang berfokus pada isu-isu lingkungan, seperti inisiatif pengurangan sampah atau program pelestarian alam. Ini mengembangkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, dimensi kreatif berkontribusi secara signifikan terhadap keterampilan kewarganegaraan siswa SMA Negeri 6 Jeneponto dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, mengambil inisiatif, beradaptasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berempati. Kreatif membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang lebih proaktif, inovatif, dan berdaya guna, yang pada gilirannya mendukung pembangunan masyarakat yang lebih dinamis dan responsif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Proyek ini dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, berkolaborasi, memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto dimana siswa sudah mampu menanamkan karakter atau sikap terkait beberapa dimensi seperti dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi mandiri dan dimensi kreatif.

Seperti halnya dimensi kreatif dimana siswa mampu mengeluarkan ide atau gagasan yang orisinal serta mampu membuat sesuatu yang bernilai seperti halnya membuat kerajinan tangan (tempat tissue dan kolosal) pada saat pameran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun hasil yang didapat berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada siswa menunjukkan hasil bahwa dari beberapa dimensi profil pelajar Pancasila rata-rata siswa sangat setuju dengan pengaruh dari P5 yang telah diadakan sejak tahun 2022.

Apalagi dalam *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) siswa dapat dilihat strategi guru ketika awal pembelajaran guru memberikan penjelasan bahwa siapa yang aktif akan diberikan self reward berupa nilai tambahan. Selain strategi tersebut, melalui presentasi di depan kelas juga dapat mengembangkan *civic skills* siswa dalam kemampuan intelektual. Dengan melaksanakan presentasi mampu mendorong keaktifan siswa dalam berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Sebelum melaksanakan presentasi guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok wajib untuk mempresentasikan hasil

diskusi kelompoknya. Dengan strategi presentasi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dan juga pada saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa memiliki kekompakan berpartisipasi pada saat melakukan presentasi siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya pada saat memaparkan PPT dari hasil makalah yang mereka buat, kemudian juga kekompakan berpartisipasi dalam kegiatan jum'at Baksos (bakti sosial) yang dilakukan di sekolah bersama seluruh siswa dan guru-guru disekolah. Adapun kegiatan Kolosal dilingkungan sekolah terkait pameran Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa aktif berpartisipasi dalam pembuatan atau penggambaran kolosal pada saat pameran akan dilaksanakan.

## **B. Saran**

Agar implementasi proyek profil pelajar pancasila di SMA Negeri 6 Jeneponto dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun sebagai berikut:

1. Untuk lembaga SMA Negeri 6 Jeneponto hendaknya mempertahankan program-program yang sudah berjalan khususnya proyek profil pelajar pancasila. Pada pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila ini sangat memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi sekolah, siswa, maupun orang tua. Selain itu, dapat memberikan lebih banyak pelatihan pada guru dan siswa terkait pembelajaran berbasis proyek, sehingga penerapan pembelajaran proyek profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan secara tepat dan juga menyukseskan kurikulum merdeka yang telah digunakan. Apalagi dalam *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) siswa dapat dilihat strategi guru ketika awal pembelajaran guru memberikan penjelasan bahwa siapa yang aktif akan diberikan self reward berupa nilai tambahan.
2. Untuk tim fasilitator proyek profil pelajar pancasila di SMA Negeri 6 Jeneponto diharapkan untuk selalu sabar dan termotivasi untuk lebih mendalami terkait proyek profil pelajar pancasila, sehingga pelaksanaan pembelajaran proyek ini

dapat lebih berkembang.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahasan topik yang lebih memfokuskan pada instrumen proyek profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 6 Jeneponto kabupaten Jeneponto terkait apa yang lebih berbeda dari yang peneliti angkat pada judul ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>
- Annisah, A. (2022). Peran Guru Pkn Dalam Mengembangkan Civic Skill Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022. In *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Ayubi, A. I. (2024). Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun Nkri Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Smp Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Crystallography, X. D. (2016). Metode Penelitian (pp. 1–46).
- Dira Aprilia, Irwan, H. U. (2016). Peningkatan Civic Skills Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Yang Dimodifikasi Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Xi Ips Di Sma Swasta Islam Jauharul Falah Al-Islamy Muaro Jambi Dir. 1–8.
- Erviana Diah Pratama1, P. dan A. M. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa. 14, 1–11.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKN. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263–270. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.36>
- Kaptiasih, R., Taufiqulloh dan, & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Education Research*, 4(3), 1488–1494.
- Khosiyatika, K., & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. ... on *Islamic Education*, 3, 75–82. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/572>
- Ley 25.632. (2002). *Pengutan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>
- Menguatkan, U., Peserta, K., Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *Implementasi Proyek*

*Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai*. 8(2), 12–28.

- Migiro, S. O., & Magangi, B. a. (2011). Mixed methods : A review of literature and the future of the new research paradigm. *African Journal of Business Management*, 5(10), 3757–3764. <https://doi.org/10.5897/AJBM09.082>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9.
- Nduru, S. M., Manurung, E. R., & Ginting, S. (2022). Hubungan Hasil Belajar Pkn Dengan Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4, 22–32.
- Novitaningrum, I. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII SMPNegeri6Semarang. *Basastra*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.44569>
- Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (n.d.). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Kompetensi Sosial Emosional Sdn Gadjahmungkur 04. 5, 659–668.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sa'idah, A., & et all. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4565–4573. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14161>
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 270–280.
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University TeknologiMalaysia*, 9(1), 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- Suardi. (2021). Kekerasan Simbolik Dalam Kontestasi Wacana Melalui Stereotip Terhadap Siswa Sekolah Swasta Di Kabupaten Bantaeng. Universitas Negeri Makassar.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Winarni, W. S. (2023). Composter Mini sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Meningkatkan Prestasi Siswa SMA. *Jurnal Implementasi*, 3(2), 169–173. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/download/627/453>
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





SEKOLAH  
PENGGERAK



# MODUL

## PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

TEMA : BANGUNLAH JIWA DAN RAGANYA

# AKSI ANTI PERUNDUNGAN



2 TANGGUL  
2023

## PROFIL MODUL

Tema	: Bangunlah Jiwa dan Raganya
Topik	: Aksi Anti Perundungan (Bullying)
Fase/Jenjang Sasaran	: F
Kelas	: XI
Durasi Kegiatan	: 32 Jam Pelajaran (@40 Menit)
Keterangan singkat ide kegiatan proyek yang akan dilakukan	: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini mengambil tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dengan topik “Aksi Anti Perundungan (Bullying)”.

Tahapan Projek :

**STOP** STOP  
**BULLYING**

## DIMENSI, ELEMEN, DAN TUJUAN PROJEK

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2	Tujuan 3
Dimensi	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Bergotong Royong	Mandiri
Elemen	Akhlak Kepada Manusia	Kepedulian	Regulasi Diri
Sub elemen	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Regulasi emosi
Rumusan kompetensi sesuai Fase	Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan.
Tujuan dan target pencapaian projek	<p>1) Melatih kesehatan fisik dan mental secara berkelanjutan, projek dengan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik ini diharapkan menjadi perangkat yang menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaian permasalahan perundungan di sekitar mereka.</p> <p>2) Melalui projek ini, peserta didik pada akhirnya diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, gotong royong dan mandiri.</p>		

## AKTIVITAS

Aktivitas Belajar yang Akan Dilakukan dalam proyek “Aksi Anti Perundungan (Bullying)”

Tahapan Pengenalan	Tahapan Kontekstualisasi	Tahapan Aksi	Tahapan Refleksi
Kenali Perundungan	Temukan Perundungan di Sekolah	Latih Dirimu	Seberapa Jauh Aku Melangkah
Luaskan Wawasan dan Perdalam Pemahamanmu	Lihatlah Sekitarmu	Proses Persiapan Aksi Anti Perundungan	Ayo Kita Jadi Upstanders !
Jika Aku Menjadi Kamu	Apakah Aku Seorang Perundung ?	Proses Pembuatan Karya	

**STOP** STOP  
**BULLYING**

## JADWAL KEGIATAN

Bulan	Minggu Ke-	Alokasi Waktu	Kegiatan
Juli	3	4 JP	Memahami makna perundungan dan jenis-jenis perundungan
	4	4 JP	Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama dengan mengidentifikasi jenis-jenis perundungan
Agustus	1	4 JP	Mengidentifikasi sebab akibat perundungan
	2	4 JP	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk membuat sketsa poster
	3	4 JP	Pewarnaan poster
	4	4 JP	
	5	4 JP	Pembingkajian Poster
September	1	4 JP	Orasi anti Perundungan dan Refleksi

**STOP** STOP  
**BULLYING**

## RENCANA KEGIATAN

KEGIATAN 1	
Aktivitas	Kegiatan
<p>Tahapan Pengenala : Apa sih perundungan itu ?</p> <p>Durasi : 4 JP</p> <p>Alat dan Bahan : Laptop, LCD, Video</p> <p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri</p>	<p>Tujuan: Memahami makna perundungan dan jenis-jenis perundungan</p> <p>Persiapan: 1. Guru menyiapkan video yang berkaitan dengan perundungan: <a href="https://youtu.be/Rhinz16z7tM?si=7DJer03Rbv27_Z8ub">https://youtu.be/Rhinz16z7tM?si=7DJer03Rbv27_Z8ub</a> <a href="https://youtu.be/r8tCRia5-pc?si=zaChzQBrfVL72-oX">https://youtu.be/r8tCRia5-pc?si=zaChzQBrfVL72-oX</a> <a href="https://youtu.be/5zWoNcgCuJw?si=nEndT-L2OMwczTs7">https://youtu.be/5zWoNcgCuJw?si=nEndT-L2OMwczTs7</a> <a href="https://youtu.be/86_uuX77hsc?si=AQlaDv9IjtV1Tj_m3">https://youtu.be/86_uuX77hsc?si=AQlaDv9IjtV1Tj_m3</a> <a href="https://youtu.be/a6NJhXOjIu4?si=5c7_9J1CJ4_Jktj_v">https://youtu.be/a6NJhXOjIu4?si=5c7_9J1CJ4_Jktj_v</a></p> <p>Pelaksanaan 1. Guru menayangkan video tentang perundungan. 2. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan. 3. Curah pendapat antara guru dan peserta didik mengenai video yang diamati.</p>
KEGIATAN 2	

<p>Tahap Pengenalan: Kenali Perundungan</p> <p>Durasi : 4 JP</p> <p>Alat dan Bahan : Laptop, LCD, K-W-L Chart, Video</p> <p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri</p>	<p>Tujuan: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama dengan mengidentifikasi jenis-jenis perundungan</p> <p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan video yang berkaitan dengan perundungan</li> <li>2. Guru menyiapkan lembar kerja K-W-L chart.</li> <li>3. Guru menyiapkan booklet “Stop Perundungan/bullying Yuk!” yang dikeluarkan oleh Kemdikbud pada tahun 2021 (<a href="https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/ad/pencegahan-3-dosa-besar-pendidikan/20210308%20Buku%20Saku-Stop%20Bullying.pdf">https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/ad/pencegahan-3-dosa-besar-pendidikan/20210308%20Buku%20Saku-Stop%20Bullying.pdf</a> )</li> <li>4. Guru menyiapkan artikel terkait perundungan (<a href="https://www.liputan6.com/citizen6/read/537576">https://www.liputan6.com/citizen6/read/537576</a>)</li> </ol>
---	--



	<p style="text-align: center;"><a href="#">8/studi-anak-yang-mengalami-bullying-akan-mengalami-gangguan-kesehatan-mental</a> )</p> <p style="text-align: center;">Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menuliskan Topik “Perundungan (Bullying)”. Guru bertanya kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut.</li> <li>2. Guru menayangkan video tentang perundungan.</li> <li>3. Peserta didik mengisi K-W-L chart (kolom pertama dan kedua).</li> <li>4. Peserta didik membaca sebuah artikel tentang studi yang berkaitan dengan perundungan.</li> <li>5. Peserta Didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 3-4 orang untuk membahas K-W-L Chart dan membahas pertanyaan guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang terjadi?</li> <li>• Mengapa hal itu dapat terjadi?</li> <li>• Apa definisi perundungan menurut kata katamusediri?</li> </ul> </li> <li>6. Di dalam kelompok, peserta didik secara bergantian menyampaikan apa yang mereka tulis dalam K-W-L chart dan menjawab pertanyaan guru. Kemudian, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>7. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dari presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.</li> <li>8. Peserta didik melakukan refleksi.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Tugas : Tugas Kelompok (Formatif) (Lampiran 1)</p>
--	---

KEGIATAN 3	
Aktivitas	Kegiatan
<p>Tahapan Pengenalan: Luaskan Wawasan dan Perdalam Pemahamanmu</p> <p style="text-align: center;">Durasi : 4 JP</p> <p>Alat dan Bahan: Laptop, LCD, Lembar Kerja cause effect graphic organizer.</p> <p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan</p> <p style="text-align: center;">Tujuan: Mengidentifikasi sebab akibat perundungan</p> <p style="text-align: center;">Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan satu artikel untuk dibahas lebih dalam melalui bahan dari website berikut ini: “Bullying, Sebab, Akibat dan Penanggulangannya” melalui tautan: <a href="https://www.kompasiana.com/rzokhz/5f4a5dacd541df2a7e125982/bullying-sebab-akibat-dan-penanggulangannya">https://www.kompasiana.com/rzokhz/5f4a5dacd541df2a7e125982/bullying-sebab-akibat-dan-penanggulangannya</a> serta bahan materi dari buku saku “Stop Perundungan/bullying Yuk”, melalui tautan: <a href="https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/pencegahan-3-dosa-besar-pendidikan/20210308%20Buku%20Saku-Stop%20Bullying.pdf">https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/pencegahan-3-dosa-besar-pendidikan/20210308%20Buku%20Saku-Stop%20Bullying.pdf</a></li> </ol>

<p>Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri</p>	<p>2. Guru menyiapkan video terkait sebab akibat perundungan:  <a href="https://youtu.be/Ri9XTxb1T5I?si=mXIIxuha7A6j1X4e">https://youtu.be/Ri9XTxb1T5I?si=mXIIxuha7A6j1X4e</a>  <a href="https://youtu.be/XVUILrQJqNU?si=H7HfAyKRSq6uqool">https://youtu.be/XVUILrQJqNU?si=H7HfAyKRSq6uqool</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=K3mAWQt_i0gU">https://www.youtube.com/watch?v=K3mAWQt_i0gU</a></p> <p>3. Guru mempersiapkan lembar kerja cause effect graphicorganizer (pengatur grafis sebab-akibat)</p> <p style="text-align: center;">Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, peran guru sebagai fasilitator memberikan arahan dan memfasilitasi secara teknis jalannya diskusi.</li> <li>2. Setiap kelompok akan membahas sebab dan akibat perundungan kemudian menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja cause effect graphic organizer.</li> <li>3. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya baik secara lisan, tulisan ataupun dalam bentuk audiovisual.</li> <li>4. Peserta didik mendapatkan kesimpulan bahwa pada kegiatan hari ini peserta didik telah membangun elemen mengenai akhlak kepada manusia dengan cara mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Tugas: Tugas kelompok: berdiskusi mengenai sebab akibat perundungan (Lampiran 2)</p>
---	---

KEGIATAN 4	
Aktivitas	Kegiatan

<p>Tahap Aksi: Proses Persiapan Aksi Anti Perundungan (Bullying)</p> <p>Durasi : 4 JP</p> <p>Alat dan Bahan: Laptop, LCD</p> <p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk membuat sketsa poster sesuai dengan tema yang sudah ditentukan melalui projek aksi anti perundungan.</li> </ol> <p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan materi tentang poster</li> <li>2. Guru mempersiapkan contoh poster anti perundungan yang menarik</li> </ol> <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan poster secara umum.</li> <li>2. Guru menjelaskan bahwa poster anti perundungan adalah sebuah kegiatan penilaian sumatif yang</li> </ol>
---	--



<p>dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri</p>	<p>dilakukan secara berkelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru dan peserta didik mendiskusikan terkait poster anti perundungan pada masing-masing kelompok.</li> <li>4. Peserta didik dibagi menjadi 5 Kelompok.</li> <li>5. Peserta didik mendapat penjelasan mengenai prosedur, target per pertemuan, dan rubrik penilaian.</li> <li>6. Peserta didik menentukan satu orang ketua di setiap kelompok sebagai jembatan komunikasi guru dan anggotakelompok.</li> <li>7. Peserta didik membuat sketsa poster anti perundungan pada selembar kertas A3</li> </ol>
---	---

KEGIATAN 5	
Aktivitas	Kegiatan
<p>Tahap Aksi: Proses Persiapan Aksi Anti Perundungan (Bullying)</p> <p>Durasi : 8 JP</p> <p>Alat dan Bahan: -</p> <p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri</p>	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk pewarnaan poster sesuai dengan tema yang sudah ditentukan melalui proyek aksi anti perundungan.</li> </ol> <p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan contoh poster dengan pewarnaanyang menarik</li> </ol> <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan bahwa pewarnaan poster anti perundungan adalah dapat diselesaikan dalam waktu 2 minggu atau 8 jam Pelajaran.</li> <li>2. Guru dan peserta didik mendiskusikan terkait pewarnaan sketsa poster anti perundungan yang telah dibuat pada minggu sebelumnya</li> <li>3. Peserta didik melakukan pewarnaan sketsa poster anti perundungan</li> </ol>

KEGIATAN 6	
Aktivitas	Kegiatan
<p>Tahap Aksi: Proses Persiapan Aksi Anti Perundungan (Bullying)</p> <p>Durasi : 4 JP</p> <p>Alat dan Bahan: -</p> <p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila:</p>	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk pembingkai poster sesuai dengan tema yang sudah ditentukan melalui proyek aksi anti perundungan.</li> </ol> <p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan contoh poster dengan bingkai yang menarik</li> </ol> <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik mendiskusikan terkait</li> </ol>

<p>Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri</p>	<p>pembingkai poster anti perundungan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik melakukan pembingkai poster anti perundungan</li> <li>3. Guru menjelaskan kegiatan selanjutnya terkait orasi anti perundungan</li> </ol> <p>Tugas : Mengisi jurnal proses pembuatan karya (Lampiran 3)</p>
--	--

KEGIATAN 7	
Aktivitas	Kegiatan
<p>Tahap Aksi: Pelaksanaan Aksi Anti Perundungan</p> <p>Durasi : 4 JP</p> <p>Alat dan Bahan: Sound System</p> <p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Mandiri</p>	<p>Tujuan: Tanggap terhadap lingkungan sosial mengenai isu perundungan dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik melalui poster, sebagai bentuk aksi anti perundungan</p> <p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan ruangan yang akan digunakan sebagai tempat orasi anti perundungan.</li> <li>2. Guru mempersiapkan seluruh peserta didik dengan proyek aksi perundungan untuk memasuki ruangan yang telah disediakan.</li> <li>3. Guru memastikan semua perangkat telah disiapkan dengan baik.</li> </ol> <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh peserta didik dengan proyek aksi perundungan untuk memasuki ruangan yang telah disediakan.</li> <li>2. Masing-masing kelompok melakukan orasi anti perundungan dengan pendukung poster yang telah dibuat.</li> <li>3. Durasi waktu orasi anti perundungan adalah 5 menit untuk setiap kelompok</li> </ol> <p>Tugas</p> <p>Tugas kelompok: Menampilkan hasil karya Aksi Anti Perundungan</p>



# LEMBAR KERJA

## KWL CHART

NAMA :

TANGGAL :

TOPIK :

# K

WHAT I KNOW

# W

WHAT I WANT

TO KNOW

# L

WHAT I LEARNED



Lampiran 2

Lembar Kerja Cause Effect Graphic Organizer (Asesmen Formatif)



**SEBAB  
DAN  
AKIBAT  
AKIBAT**

# LEMBAR KERJA

NAMA KELOMPOK :



**SEBAB :**

**AKIBAT :**

Large blue rounded rectangular area for writing the cause and effect analysis.



## Lampiran 3

## Jurnal Proses Pembuatan Karya

No	Tanggal	Kegiatan	Target Pencapaian
1			
2			
3			
4			
5			



**STOP** STOP  
**BULLYING**

## Lampiran 4

## Rubrik Penilaian Poster

No	Kriteria	89-100	76 - 88	63 - 75	50-62	Skor
1	Relevansi	Poster sesuai dengan tema dan memberikan pesan yang menginspirasi, promosi dilakukan dengan sangat efektif.	Poster sesuai dengan tema dan memberikan pesan yang menginspirasi, promosi dilakukan dengan efektif.	Poster cukup sesuai dengan tema dan memberikan pesan yang cukup menginspirasi, promosi dilakukan dengan cukup efektif.	Poster kurang sesuai dengan tema dan belum memberikan pesan yang menginspirasi, promosi kurang dilakukan dengan efektif.	
2	Visualisasi	Warna menarik, ukuran elemen penyusun proporsional, pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Warna, ukuran elemen penyusun, pusat perhatian tidak menunjukkan desain yang baik (seluruh kriteria tidak terpenuhi)	
3	Kreatifitas	Penggunaan media dan bahan sangat kreatif	Penggunaan media dan bahan kreatif	Penggunaan media dan bahan cukup kreatif	Penggunaan media dan bahan kurang kreatif	
Total skor:						

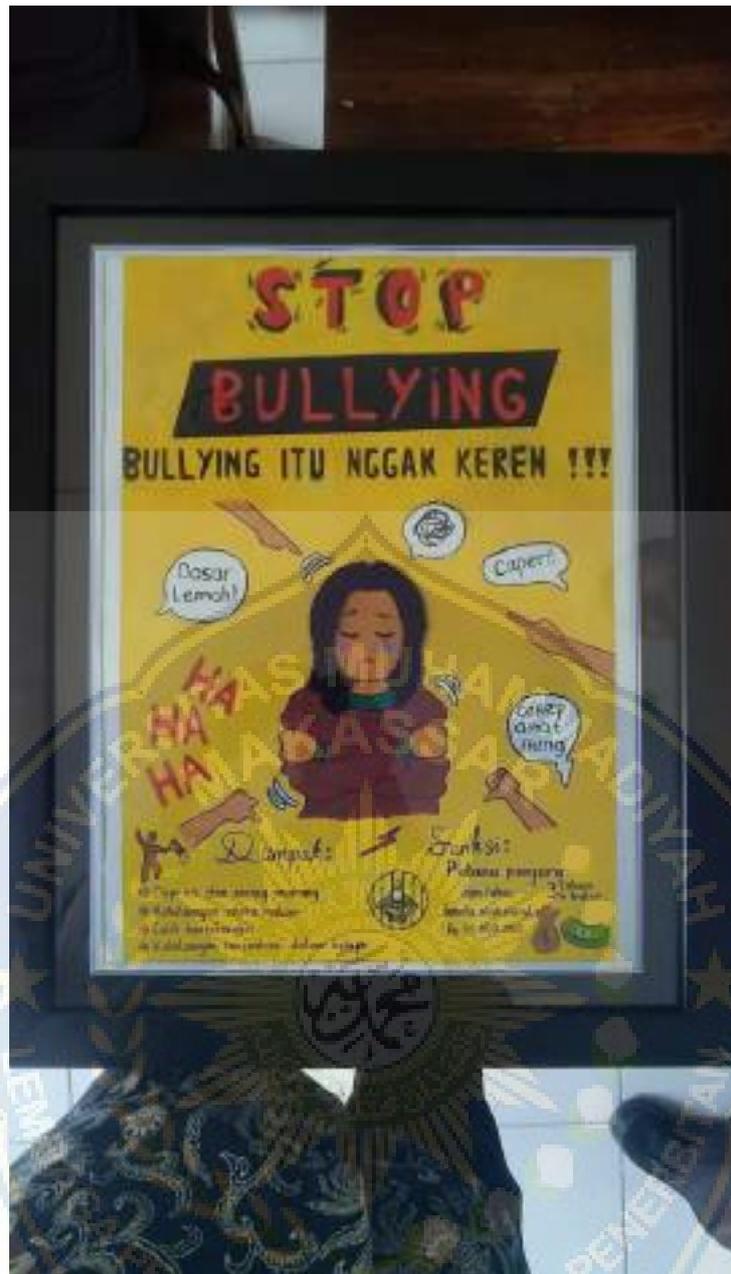
## DOKUMENTASI KEGIATAN

Link Youtube Resmi Sekolah Kegiatan Orasi:

[https://www.youtube.com/watch?v=s40EPHeG\\_3M&ab\\_channel=SMANEGERI2TANGGUL](https://www.youtube.com/watch?v=s40EPHeG_3M&ab_channel=SMANEGERI2TANGGUL)







## UMPAN BALIK SISWA

Link Jamboard hasil umpan balik siswa secara online:

<https://jamboard.google.com/d/1WCdNPMYtSCv0AwKH0gC0NMuQRKAdk4xgSqGMlbAnEwQ/edit?usp=sharing>



### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Nama : Nurchitra Amalia Anfar  
Nim : 105431101120  
Judul penelitian : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Civic Skills pada siswa SMA Negeri 6 Jember di Kabupaten Jember

#### Identitas Informan : Kepala Sekolah dan wakil kurikulum

1. Menurut pendapat bapak/Ibu sejak kapan kegiatan P5 ini dilaksanakan di SMAN 6 Jember?
2. Menurut pendapat bapak/Ibu bagaimana kebijakan terkait (aturan) pelaksanaan kegiatan P5 di SMAN 6 Jember?
3. Menurut pendapat bapak/Ibu bagaimana nilai manfaat dari kegiatan P5 di SMAN 6 Jember?

#### Identitas Informan : Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang P5
2. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan P5
3. Aktivitas apa saja yang kalian lakukan dalam kegiatan P5
4. Apa yang anda rasakan mengikuti kegiatan P5
5. Hal-hal baik apa yang kalian dapatkan setelah mengikuti kegiatan P5

Rumusan Masalah	Indikator	Isi Perencanaan	Y T Mt.
<p>Bagaimana pengaruh Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan (Civic Skills) pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto</p>	<p>Merancang Tim Fasilitasi Proyek dan Tingkat Kesatuan Pendidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memiliki tim fasilitator proyek</li> <li>2. Sekolah memiliki tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pembelajaran berbasis proyek</li> <li>3. Sekolah melakukan pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik pada proyek profil pelajar Pancasila</li> <li>4. Sekolah memiliki alokasi waktu yang tepat pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila</li> <li>5. Sekolah merancang modul proyek pada pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
<p>Bagaimana keterampilan kewarganegaraan (Civic Skills) siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto</p>	<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pengenalan pada pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila</li> <li>2. Guru melakukan kontekstualisasi pada pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut pada pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi dan perkembangan siswa dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

Identitas Informan : Guru		Sub Indikator		Kelas Peristisyan		Y	I	Met.
Berkaitan dengan Molekul		Indikator		Sub Indikator		Y	I	Met.
Bagaimana pengaruh Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan pada Siswa SMA Negeri 6 Kabupaten Jember?	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan berakhlak mulia	1. Ikt melaksanakan sholat duhur berjamaah di sekolah	1. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah semua siswa (i) ikut melaksanakan sholat duhur berjamaah di sekolah?	✓				
		2. Siswa melaksanakan Kultur (ceramah singkat) sholat duhur	2. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah siswa (i) bergiatan untuk melaksanakan kultur (ceramah singkat) sholat duhur di sekolah?	✓				
		3. Siswa membaca al-qur'an sebelum pelajaran dimulai	3. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah semua siswa melaksanakan Isidarrus (membaca al-qur-an) sebelum pembelajaran dimulai?	✓				
Bergotong royong	1. Siswa ikut serta dalam kegiatan dalam baksoos (bakti social) di sekolah 2. siswa menerapkan aturan bunag sampai pada tempatnya di	1. Siswa ikut serta dalam kegiatan dalam baksoos (bakti social) di sekolah	1. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah semua siswa (i) ikut dalam kegiatan jurn'at baksoos di sekolah?	✓				
		2. siswa menerapkan aturan bunag sampai pada tempatnya di	2. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah siswa (i) menerapkan aturan terkait beang sampah pada tempatnya?	✓				





Jeneponto di Kabupaten Jeneponto	keterampilan berpartisipasi (Participatory staff)	Siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kolosal dilingkungan sekolah yang telah diaksanakan di pameran P5	Memamut pendapat bapak/ibu, apakah siswa (i) ikut berpartisipasi dalam kegiatan kolosal dilingkungan sekolah yang telah dilaksanakan di pameran P5?	✓		
--	--	--	--	---	--	--

**ANGKET PENELITIAN SISWA (GOOGLE FORM)**

Nama : Nurcitra Amalia Anfar

Nim : 105431101120

Judul penelitian : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *Civic Skills* pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto

Identitas Responden : Peserta Didik

Link google form : <https://forms.gle/XmPaUSdXyYrdL7Z>

Petunjuk pengisian : Berdasarkan penilaian dari anda, berilah tanda checklist ( ) pada salah satu kolom skor yang tersedia ?

<p>Bagaimana pengaruh Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan (<i>Civic Skills</i>) pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten</p>	<p>Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan berakhlak mulia</p>	<p>1. Apakah kamu mengikuti kegiatan ibadah sholat dihur berjamah di sekolah</p> <p>2. Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan Kultur (ceramah singkat) setelah sholat dihur disekolah?</p> <p>3. Apakah kamu ikut kegiatan keagamaan (tadarus) sebelum pelajaran dimulai di sekolah?</p>	<p>1. Apakah kamu mengikuti kegiatan jurnat bakso (hakti social) di sekolah</p> <p>2. siswa menerapkan aturan buang sampah pada tempatnya di sekolah</p>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--	---	--	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Jeneponto	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu aktif dalam proses diskusi kelompok dalam kelas?</li> <li>2. Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan osis di sekolah?</li> <li>3. Apakah kamu menaati aturan yang berlaku di sekolah?</li> <li>4. Apakah kamu merawat tumbuhan/tamanun yang ada didepan kelas maupun dilingkungan sekolah?</li> <li>5. Apakah kamu bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas kelompok dikelas?</li> <li>6. Apakah kamu menerapkan aturan buang sampah pada tempatnya di sekolah?</li> </ol>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu sering membuat kerajinan tangan/karya di kelas/lingkungan di sekolah?</li> <li>2. Apakah kamu ikut berpartisipasi pada saat pembuatan kolosal/gambaran indah dilingan sekolah?</li> </ol>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
Bagaimana keterampilan kewarganegaraan ( <i>Civic Skills</i> ) siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto	Keterampilan Intelektual ( <i>Intellectual Skill</i> )  Keterampilan berpartisipasi ( <i>Participatory Skill</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengeluarkan skill/kemampuan dalam memberikan pendapat pada saat berdiskusi di kelas</li> <li>2. Siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kolosal dilingkungan sekolah yang telah dilaksanakan di pameran P5</li> </ol>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	

Sering sekali : 5 (81 % - 100 %)  
 Sering : 4 (61 % - 80 %)  
 Kadang-kadang : 3 (41 % - 60 %)  
 Jarang : 2 (21 % - 40 %)  
 Tidak pernah : 1 (0 % - 20 %)

LEMBAR DOKUMENTASI

Nama

: Nurcitra Amalia Anfar

Nim

: 105431101120

Judul penelitian

: Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Civic Skills pada siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Keterangan Hasil Penelitian.	Data Penelitian Penelitian.
2.	Surat Izin Meneliti dan Surat hasil meneliti	SMA Negeri 6 Jeneponto
3.	Profil Sekolah	Data Guru, Perangkat dan Siswa
4.	Dokumentasi Lokasi Penelitian.	Dokumentasi berlangsungnya penelitian.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini JUM'AT Tanggal 6 MARET 2024 1445 H bertepatan tanggal 27 / 3 / 1445 H bertempat di ruang PPKN kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

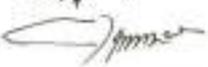
PENGARUH PROFIL PELAJAR PENERIMA TERHADAP CWIC BKLS  
PADA SISWA SMA NEGERI 6 JENEPONTO DI KABUPATEN  
JENEPONTO

Dari Mahasiswa :

Nama MURQIBAH SAMUDRA ANSAR  
Stambuk/NIM 10045110010  
Jurusan PPKN  
Moderator IBU RISMAWATI, S.Pd., M.Pd  
Hasil Seminar  
Alamat/Telp Banjulorewa / 083 251 927 939

Dengan penjelasan sebagai berikut.

Perbaiki format dan arah Bapak / Ibu Dosen  
Penyaji (Lanjutan ke penelitian)

Disetujui  
Moderator Ibu Rismawati, S.Pd., M.Pd (  )  
Penanggung I Dr. Andi Suganti, S.Pd., M.Pd ( )  
Penanggung II Dr. Saedah, S.Pd., M.Pd ( )  
Penanggung III Dr. Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd (  )

Makassar, 6 MARET 2024

  
Kampus Program Studi  
( Dr. Saedah, S.Pd., M.Pd )  
NBM: 938 461





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Nomor : 16776/FKIP/A.4-III/IV/1645/2024  
Lampiran : 1 (Satus) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

**Ketua LP3M Unismuh Makassar**

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Nurcitra Amalia Anfar
Stambuk	105431901120
Program Studi	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/ Tanggal Lahir	Tamalaha / 23-01-2003
Alamat	Bungung Lompca, Kel. Bortotangga, kec. Talamatta, Kab. Jeneponto

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: PENGARUH PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP CIVIC SKILLS PADA SISWA SMA NEGERI 5 JENEPONTO DI KABUPATEN JENEPONTO.

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan. Jazakumullahu Khayran Katsiran.

Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi  
Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadil Ula 1446 H  
18 April 2024 M

Dekan



**Erwin Akib, S.Pd., Ph.D.**  
NIM. 800934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866772 Fax. (0411) 861588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@pusdikmah.ac.id

Nomor : 4058/05/C.4-VIII/IV/1445/2024  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 April 2024 M

10 Syawal 1445

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16177/FKIP/A.4-II/IV/1445/2024 tanggal 18 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURCITRA AMALIA ANFAR  
No. Stambuk : 10543 1101120  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP CIVIC SKILLS PADA SISWA SMA NEGERI 6 JENEPONTO DI KABUPATEN JENEPONTO"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 April 2024 s/d 24 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kena LP3M,  
  
Dr. Muhib Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 6 JENEPONTO

Alamat : Jln. Pahlawan Tolo Kav. Kelara Kab. Jeneponto Telp. 242529



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 386 /UPT.SMA.6/JNP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Jeneponto

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NURCITRA AMALIA ANFAR**  
 Nomor Pokok : 105431701120  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 6 Jeneponto, dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul:

**"PENGARUH PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP CIVIC SKILLS PADA SISWA SMA NEGERI 6 JENEPONTO DI KABUPATEN JENEPONTO"**,

Adapun waktu Penelitian Tanggal 19 April 2024 s/d 19 Juni 2024

Demikian surat Keterangan selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 20 Juni 2024

  
 Kepala UPT SMA 6 Jeneponto.  
**DAHLAN, S.Pd., M.Pd**  
 NIP.19731231 200003 1 024

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nurcitra Amalia Anfar	Pembimbing I : Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd
NIM : 105431101120	NBM. 988461
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Pengaruh Proyek Penguntan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	23/Jul/2024	Hasil penelitian	f
2.	08/Agust/2024	Pembahasan dan Daftar Pustaka	f
3.	09/Agust/2024	Tepus Penulisan	f
4.	10/Agust/2024	Lampiran	f
5.	12/Agust/2024	Penelitian Relevan dan Abstrak	f
6.	13/Agust/2024	Acc-	f

**Catatan:**

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. \*J Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurcitra Amalia Anfar	Pembimbing II : Dr. Suardi, M.Pd
NIM : 105431101120	NBM. 1148916
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* Pada Siswa SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	04/Mai/2024	Halv finalisasi	
2.	7/Jun/2024	SPSS dan Perencanaan	
3.	21/Jun/2024	Penelitian Pustaka	
4.	5/Jul/2024	Teknik Penulisan	
5.	19/Jul/2024	Abstrak	
6.	10/Agus/2024	Pembuatan Aktual	

## Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. \*) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x.
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan.

BAB I Nurcitra Amalia Anfar 105431101120

ORIGINALITY REPORT

9%	 LULUS	9%	2%	1%
SIMILAR INDEX		INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PUBLICATION SOURCES

 repository.upi.edu	Internet Source	5%
 123dok.com	Internet Source	1%
 Submitted to College of the Canyons	Student Paper	1%
 digilib.isi.ac.id	Internet Source	<1%
 akhmadsudrajat.wordpress.com	Internet Source	<1%
 ia801300.us.archive.org	Internet Source	<1%
 repository.unj.ac.id	Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

## BAB II Nurcitra Amalia Anfar 105431101120

ORIGINALITY REPORT			
	2	19%	
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
			8%
			STUDENT PAPERS
 INTERNET SOURCES			
	<a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id">kurikulum.kemdikbud.go.id</a>	Internet Source	3%
	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a>	Internet Source	2%
	Submitted to Universitas PGRI Madiun	Student Paper	1%
	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a>	Internet Source	1%
	<a href="http://jurnal.ucy.ac.id">jurnal.ucy.ac.id</a>	Internet Source	1%
	<a href="http://jipp.unram.ac.id">jipp.unram.ac.id</a>	Internet Source	1%
	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a>	Internet Source	1%
	<a href="http://www.infoguruku.net">www.infoguruku.net</a>	Internet Source	1%
	Submitted to Universitas Sebelas Maret	Student Paper	<1%

### BAB III Nurcitra Amalia Anfar 105431101120

ORIGINAL



1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

BAB IV Nurcitra Amalia Anfar 105431101120

ORIGIN



8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)  
Internet Source

8%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2



BAB V Nurcitra Amalia Anfar 105431101120

ORIGINALITY REPORT

<b>0%</b> SIMILARITY INDEX	<b>0%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  Exclude matches   
Exclude bibliography



**DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA SEKOLAH, GURU DAN SISWA**







## RIWAYAT HIDUP



**Nurcitra Amalia Anfar**, lahir di Bungung Lompoa pada tanggal 23 Januari 2003 di kabupaten Jeneponto. Anak kedua dari ayahanda Orban Anwar, S.Pd., M.Pd. dan ibunda Farida Djafar, S.Pd., M.Pd. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan sekolah dasar di SDI 204 Pammanjengang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTsN 1 Jeneponto dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 2 Jeneponto selama 3 tahun dan terhasil lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Studi kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Mandiri dengan melihat nilai rapor dan diterima di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Makassar.